

SKRIPSI

**LEVEL EMOSI PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR MATERI
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU
VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING DI KELAS VII
SMP NEGERI 8 PAREPARE**



OLEH

**FITRA RAHMAN
NIM: 17.1600.027**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**LEVEL EMOSI PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR MATERI
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU
VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING DI KELAS VII
SMP NEGERI 8 PAREPARE**



OLEH

**FITRA RAHMAN
NIM. 17.1600.27**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Level Emosi Peserta Didik Dalam Belajar Materi
Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu
Variabel Dengan Menggunakan Model
Accelerated learning Di Kelas VII SMP Negeri 8
Parepare

Nama Mahasiswa : Fitra Rahman

NIM : 17.1600.027

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 2201 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (.....)

NIP : 19720304 200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19801105 200501 004

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 1999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Level Emosi Peserta didik Dalam Belajar Materi
Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Dengan Menggunakan Model *Accelerated Learning*
Di Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Fitra Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.027

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Matematika

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor. 2201 Tahun 2020
Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Ahsan, S. Si., M.Si (Ketua)

Dr. Buhaerah, M.Pd (Sekretaris)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)

Rustan Efendy, M.Pd (Anggota)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 1999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. karena berkat hidayah serta kemurahan hati memberi kesehatan fisik dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis memberikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Afiah dan Ayahanda Risal tercinta dimana dengan pembinaannya dan berkah doa yang tak henti sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Ahsan, M.Si. dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai “Rektor IAIN Parepare” yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa didik.

3. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan arahan.
4. Bapak Muhammad Ahsan, M.Si. dan Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, menasehati, dan memotivasi penulis selama menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris Matematika yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa didik sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama ini dalam menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Agunisman A.Md, S.T, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Parepare beserta seluruh jajarannya, yang telah membantu penelitian dalam hal pemberian izin penelitian.
9. Bapak Abdullah S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare yang membantu penelitian selama proses penelitian.
10. Peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Kepada saudara-saudara saya Dwi Saldi, Tri Jihan Fani, Muhammad Akbar, Rahma Yanualika beserta keluarga besar, yang telah memberikan segenap dukungan, doa dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

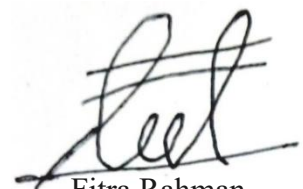
12. Sahabat seperjuangan saya Ainun Dwi Cahyani, Hadija, Nur Kalina, Indirwan Maulana, Harianto S.Pd, Herdi Setiawan, dan Hestiawati Bahri yang selalu mengingatkan dan mendorong untuk cepat menyelesaikan skripsi.
13. Terkhusus untuk Subehana yang selalu mendorong, dan memotivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Rekan-rekan seperjuangan Tadris Matematika angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Januari 2022

Penyusun,



Fitra Rahman
NIM 17.1600.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Rahman

Nim : 17.1600.027

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 20 Februari 1999

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Level Emosi Peserta didik Dalam Belajar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel Dengan Menggunakan Model *Accelerated learning* Di Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Penulis,

Materai dan Tanda Tangan



Fitra Rahman
NIM 17.1600.027

ABSTRAK

Fitra Rahman. *Level Emosi Peserta didik Dalam Belajar Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Dengan Menggunakan Model Accelerated learning Di Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare* (dibimbing oleh Muhammad Ahsan dan Buhaerah).

Adanya pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari dan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik terutama pada emosi peserta didik dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Parepare, rendahnya emosi positif dan tingginya emosi negatif terlihat pada proses pembelajaran matematika di kelas VII yang dimana masih sedikit peserta didik yang bertanya dan mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran matematika, dan masih banyak peserta didik yang diam saat ditanya oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan level emosi peserta didik dalam pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* di kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan instrumen pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar angket. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskripsi dan analisis statistik non parametrik dengan rumus wilcoxon.

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh $Z_{hitung} = 4,62$ dan $Z_{tabel} = 1,30$ sehingga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan level emosi peserta didik di kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *accelerated learning* mengalami peningkatan. Dengan kata lain level emosi peserta didik dapat ditingkatkan melalui model *accelerated learning*.

Kata Kunci : Level Emosi, *Accelerated Learning*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III MODEL PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Devinisi Operasional Variabel	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	54

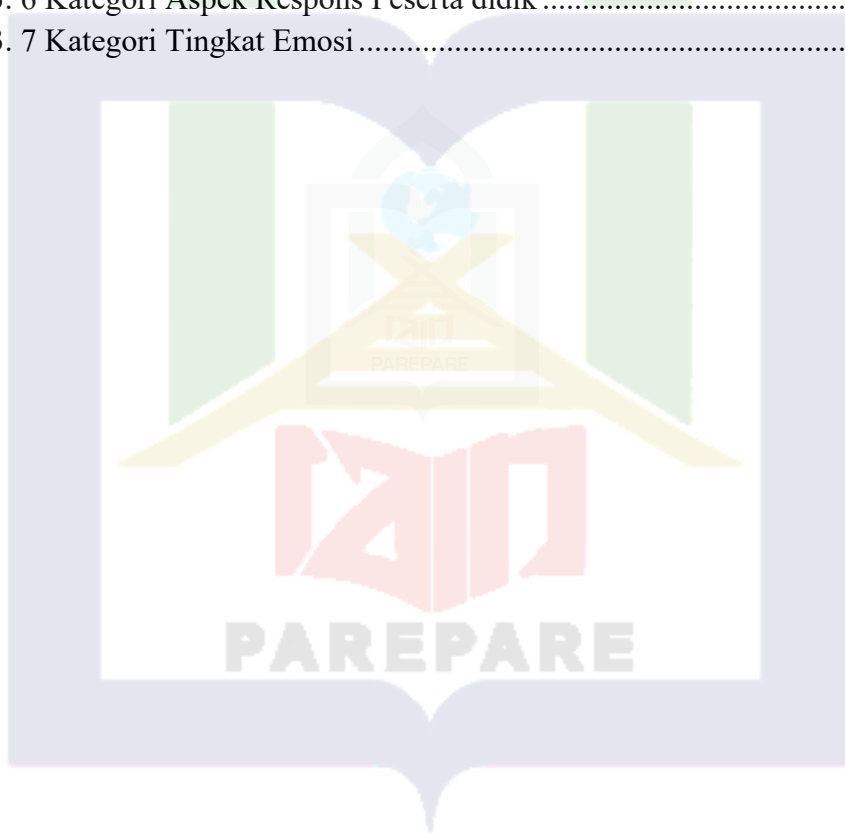
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Pengujian Hipotesis.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP.....	97
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN 1 RPP PERTEMUAN 1	IV
LAMPIRAN 2 RPP PERTEMUAN II.....	IX
LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN..	XIV
LAMPIRAN 4 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL <i>ACCELRATED LEARNING</i>	XV
LAMPIRAN 5 FORMAT LK PEMBELAJARAN AL (<i>Accelerated Learning</i>) ...	XVII
LAMPIRAN 6 HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN	XXI
LAMPIRAN 7 KISI-KISI EMOSI PESERTA DIDIK.....	XXVII
LAMPIRAN 8 FORMAT LEMBAR PENGAMATAN PESERTA DIDIK.....	XXIX
LAMPIRAN 9 DATA PENGAMATAN PESERTA DIDIK	XXXII
LAMPIRAN 10 HASIL PENGAMATAN PESERTA DIDIK	XXXIV
LAMPIRAN 11 PEDOMAN LEMBAR ANGKET EMOSI	XXXVIII
LAMPIRAN 12 FORMAT LEMBAR ANGKET EMOSI.....	XL
LAMPIRAN 13 RESPON ANGKET PESERTA DIDIK (<i>PRETEST</i>)	XLIII
LAMPIRAN 14 RESPON ANGKET PESERTA DIDIK (<i>POSTTEST</i>)	XLIV
LAMPIRAN 15 HASIL PRETEST DATA ANGKET EMOSI PESERTA DIDIK	XLV
LAMPIRAN 16 HASIL POSTTEST DATA ANGKET PESERTA DIDIK.....	XLVI
LAMPIRAN 17 HASIL UJI <i>WILCOXON</i> MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS	XLVII
LAMPIRAN 18 SK PEMBIMBING	XLVIII

LAMPIRAN 19 PERMOHONAN SURAT IZIN MENELITI.....	XLIX
LAMPIRAN 20 SURAT IZIN PENELITIAN KOTA PAREPARE.....	L
LAMPIRAN 21 SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	LI
LAMPIRAN 22 HASIL SUBMIT ARTIKEL.....	LII
LAMPIRAN 23 DOKUMENTASI	LIII



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Diteliti	11
Tabel 3. 1 <i>One-Group Pretest-Posttest</i>	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	45
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Emosi	48
Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor Instrumen Emosi Peserta didik	51
Tabel 3. 5 Kriteria Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran	56
Tabel 3. 6 Kategori Aspek Respons Peserta didik	59
Tabel 3. 7 Kategori Tingkat Emosi	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Hasil <i>Pretest</i> Respon Emosi positif Pertanyaan (1-10)	69
Gambar 4. 2 Grafik Hasil <i>Pretest</i> Respon Emosi Negatif Pertanyaan (11-20).....	71
Gambar 4. 3 Grafik Rata-rata Presentase Awal Pengamatan Emosi Peserta didik.....	73
Gambar 4. 4 Grafik Hasil <i>Posttest</i> Respon Emosi Positif Pertanyaan (1-10).....	76
Gambar 4. 5 Grafik Hasil <i>Posttest</i> Respon Emosi Negatif Pertanyaan (11-20)	79
Gambar 4. 6 Grafik Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Emosi Peserta didik	81
Gambar 4. 7 Grafik Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	85



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul	Halaman
1	RPP Pertemuan I	IV
2	RPP Pertemuan II	IX
3	Hsil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	XIV
4	Kisi-kisi Lembar Observasi Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	XV
5	Format LK Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	XVII
6	Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	XXI
7	Kisi-kisi Emosi Peserta didik	XXVII
8	Format Lembar Pengamatan Peserta didik	XXIX
9	Data Pengamatan Peserta Didik	XXXII
10	Hasil Pengamatan Peserta didik	XXXIV
11	Pedoman Lembar Angket Emosi	XXXVIII
12	Format Lembar Angket Emosi	XL
13	Respon Angket Peserta didik <i>Pretest</i>	XLIII
14	Respon Angket Peserta didik <i>Posttest</i>	XLIV
15	Hasil <i>Pretest</i> Data Angket	XLV
16	Hasil <i>Posttest</i> Data Angket	XLVI
17	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	XLVII
18	SK Pembimbing	XLVIII
19	Permohonan Surat Penelitian	XLIX
20	Surat Izin Penelitian Kota Parepare	L
21	Surat Telah Melakukan Penelitian	LI

22	Hasil submit artikel	LII
23	Dokumentasi	LIII
24	Biografi penulis	LV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami, perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. perkembangan, perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Perkembangan sistem pendidikan nasional setiap saat akan mengalami perubahan yang seiring perkembangan zaman. Pada proses perkembangan akan selalu muncul masalah-masalah yang seiring perkembangannya. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yaitu ;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat digunakan untuk menunjang

¹ Sri Andayani, “Pengaruh Penerapan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MI Masyariqulanwar 4 Sukabumi Bandar Lampung,” 2011. (skripsi mahasiswi Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

ilmu-ilmu lain seperti ilmu fisika, kimia, komputer, dan lain-lain. Selain itu matematika bersifat lentur yang selalu berkembang sesuai tuntutan zaman. Tuntutan dari kemajuan zaman inilah yang mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Matematika juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung atau mengukur sesuatu dengan angka, simbol, atau jumlah. Matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. perannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri sering disebut *mother of science* (induk dari pengetahuan), artinya setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut. Matematika juga memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah di sumbangkan matematika bagi perkembangan peradaban manusia.

Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat ini tidak lepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan, matematika adalah landasan utama sains dan teknologi. Dengan demikian menguasai matematika merupakan salah satu jalan utama menuju tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di negeri ini. Dalam proses pembelajaran matematika banyak hal yang harus diperhatikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk diberikanya ilmu dan pengetahuan dari pendidik atau sumber lain. Peserta didik saat

mengikuti pembelajaran memiliki sifat emosi yang berbeda-beda. Setiap manusia memiliki emosi saat beraktifitas. Emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia.

Melalui emosi individu mampu mengekspresikan perasaannya. Pada setiap aspek perkembangan manusia pasti mengalami perkembangan emosi. Emosi merupakan cerminan karakter seseorang dalam bertindak, terutama saat menghadapi masalah. Biasanya setiap orang akan menampilkan kualitas emosinya ketika dibenturkan dengan permasalahan. Untuk itu, penting mendalami perkembangan emosi anak agar diberikan ‘asupan’ sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Yusuf emosi memberi pengaruh terhadap perilaku individu, yaitu:

1. Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai.
2. Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini ialah timbulnya rasa putus asa atau frustrasi.²

Dalam kehidupan sehari-hari peran emosi adalah meningkatkan aktivitas otak. Kondisi emosi yang tidak menguntungkan (sedih, marah) atau emosinya sedang dalam keadaan negatif menyebabkan aktivitas otak akan terganggu. Sebaliknya, dalam keadaan yang gembira dan tenang sehingga aktivitas otak manusia akan meningkat sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dengan lebih baik, maka dorongan, minat dan keinginan belajar akan semakin meningkat.

Ketika peserta didik mengalami sebuah permasalahan, peserta didik cenderung sulit mengendalikan emosinya, sehingga larut dalam masalahnya tersebut megakibatkan peserta didik akan berperilaku agresif, contoh datang terlambat, dan

² Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2004).

seringnya melanggar aturan, hingga peserta didik dianggap nakal oleh guru. Menurut Golman seseorang yang kurang mampu mengatasi perasaan emosinya, akan cenderung tidak mau memotivasi dirinya sendiri untuk melepas dari masalah yang ada di lingkungan sosialnya.³

Emosi peserta didik cenderung lebih mendominasi di banding pikiran rasional dikarenakan dikarenakan faktor yang mempengaruhinya ialah umur dan pengalaman emosi yang belum cukup matang, sehingga peserta didik yang memiliki pemikiran emosi yang kurang baik cenderung bersikap agresif karena kurang mampu mengelola dorongan hatinya dan bertahan terhadap frustrasi yang dirasakannya, sehingga pada saat peserta didik merasa marah atau kesal, peserta didik tidak mampu berpikir jernih, hanya mampu memikirkan bagaimana caranya melampiaskan marah atau kesalnya, karena emosi sudah melumpuhkan kemampuan berpikirnya sehingga emosi peserta didik termasuk kedalam kategori emosi negatif. Salah satu penyebab emosi peserta didik dalam keadaan negatif adalah pandangan atau persepsi awal terhadap sesuatu yang dianggapnya suatu masalah.

Banyak persepsi peserta didik yang menyatakan takut terhadap matematika, sehingga peserta didik yang takut materi pembelajaran matematika akan sulit mengontrol emosinya sehingga dapat larut dalam ketakutan atau bahkan larut dalam emosi jenis apatih, apabila peserta didik dalam satu kelas mendominasi emosi negatif yakni takut terhadap pembelajaran materi matematika maka perlunya seorang pendidik mengubah emosi peserta didik menjadi positif yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi

³Taty Fauzi and Syska Purnama Sari, “Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Peserta didik Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling,” Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang, 2018, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497>.

menyenangkan sehingga emosi peserta didik yang awalnya negatif dapat meningkat atau berubah menjadi emosi yang positif. Kondisi emosi yang positif yaitu peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran matematika, saat peserta didik memiliki emosi positif saat belajar maka mereka akan memotivasi diri mereka sendiri sehingga proses penerimaan ilmu menjadi lebih baik. Salah satu materi matematika ialah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Materi matematika yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, sehingga mereka kurang nyaman saat belajar materi ini dikarenakan timbulnya perspsi di otak mereka bahwa materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sulit.

Sejauh ini pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel selalu menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru, guru menyampaikan pembelajaran dengan model ceramah dan peserta didik yang mencatat di buku apa yang di pelajarnya, artinya guru sebagai pusat ilmu atau sumber ilmu dan peserta didik sebagai objek yang tidak tau apa-apa. Selain itu, pengetahuan yang di terima peserta didik secara pasif menjadikan matematika kurang bermakna bagi peserta didik.⁴

Berdasarkan informasi dari salah satu pendidik di SMP Negeri 8 Parepare emosi peserta didik dapat berubah yang di pengaruhi oleh lingkungan peserta didik itu sendiri. Beberapa peserta didik di sekolah SMP Negeri 8 Parepare menyebut pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel itu sulit, sehingga ada peserta didik yang tidak suka terhadap materi pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Penyebab peserta didik tidak suka terhadap

⁴ Ida Rahmawati, Dinawati Trapsilasiwi, and Didik Sugeng Pambudi, "Penerapan Model Accelerated learning Pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013," *Pancaran* 4, no. 3 (2015): 109–16.

materi ini karena takut tidak dapat menyelesaikan soal dan masalah yang ada pada materi persamaan linear satu variabel yang menekankan perhitungan, ketepatan dan menggambarkan bentuk dalam menemukan solusi permasalahan. Sehingga persepsi mereka menjadi sulit dan takut terhadap materi. Jadi penting mengubah persepsi peserta didik terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dari yang sulit hingga menjadi mudah dan menyenangkan.

Sebagai pendidik perlu menciptakan situasi belajar yang baik sehingga emosi peserta didik jadi lebih baik. *accelerated learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar peserta didik dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi.⁵ Sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang aktif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan maksimal.

Perlu pembuktian, apakah tingkat atau level emosi peserta didik dapat dipengaruhi oleh model *accelerated learning*, Sehingga dapat menjadi acuan guru untuk mengatasi emosi peserta didik yang kurang baik saat mengikuti pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul level emosi peserta didik dalam belajar materi persamaan linear satu variabel dengan menggunakan model *accelerate learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

⁵ Wahyu Widada, "Penelitian Pendidikan Matematika," in Fkip Unib, 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai pokok penelitian penulis, yaitu diantaranya :

1. Bagaimana emosi peserta didik dalam mempelajari persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 8 Parepare?
2. Adakah level emosi peserta didik dalam mempelajari persamaan dan pertidaksamaan liner satu variabel melalui model *accelerated learning* meningkat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui emosi peserta didik dalam mempelajari persamaan dan pertidaksamaan linear sat variabel kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare?
2. Untuk mengetahui adakah level emosi dalam mempelajari persamaan dan pertidaksamaan liner satu variabel melalui model *accelerated learning* meningkat?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang penulis harapkan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca maupun guru untuk mengetahui adanya hubungan antar model *acceerated learning* terhadap emosi peserta didik.

Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan dorongan atau acuan bagi guru untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai dampak emosi peserta didik terhadap proses pembelajarannya.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi solusi yang nyata sebagai upaya mengatasi emosi peserta didik saat proses pembelajaran matematika yang diakibatkan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh pendidik.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis antara lain:

Syarifah AMY dengan judul penelitian Penerapan model *accelerated learning* pada materi himpunan di kelas VII SMPN 6 Banda Aceh. Peneliti ini berfokus pada ketuntasan dan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *accelerated learning*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di kelas VII SMPN 6 Bandar Aceh melalui penerapan pembelajaran *accelerated learning* peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi himpunan dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.⁶

Adapun relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama ingin menguji penerapan model pembelajaran *accelerated learning* dalam pembelajaran matematika di SMP kelas VII, sedangkan untuk perbedaannya adalah yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik melalui pembelajaran *accelerated learning* pada pembelajaran matematika khususnya himpunan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui level perubahan emosi peserta didik saat pembelajaran menggunakan *accelerated learning* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

⁶Nofan Triansyah, "University Syiah Kuala | *Electronic Theses and Dissertations*" (2019), https://etd.unsyiah.ac.id/baca/notfound.php?biblio_id=53409.

Rendi Muligar dengan judul artikel penerapan model pembelajaran *accelerated learning cycle* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta mengurangi kecemasan matematis ditinjau dari perbedaan *gender* peserta didik SMP, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta kecemasan matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model *accelerated learning cycle* lebih baik dari pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model konvensional, gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis, representasi matematis dan kecemasan matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model *accelerated learning cycle* lebih baik dari pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model konvensional, terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan representasi matematis peserta didik, tidak terdapat korelasi antara kecemasan matematis dengan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, terdapat korelasi antara kecemasan matematis peserta didik dengan kemampuan representasi matematis peserta didik.⁷

Ratna Wulandari dengan judul penelitian perbedaan tingkat pengendalian emosi antara remaja yang tinggal di desa dan remaja yang tinggal dikota, penelitian ini berfokus pada tingkat pengendalian emosi antara remaja yang tinggal di kota dan remaja yang tinggal di desa, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada

⁷ Rendi Muligar, “Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated learning Cycle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis Serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMP” (Universitas Pasundan, 2016).

perbedaan antara tingkat pengendalian emosi antara remaja desan dan remaja kota yang artinya tingkat pengendalian emosi sama tinggi.⁸

Adapun relevansi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengetahui dan mengukur emosi seseorang, sedangkan perbedaannya terdapat pada level emosi, model *accelerated learning*, dan materi pembelajaran.

Tabel 2. 1 Relevansi Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Yang Akan Diteliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	penelitian Penerapan model <i>accelerated learning</i> pada materi himpunan di kelas VII SMPN 6 Banda Aceh	Penerapan model <i>accelerated learning</i> dalam pembelajaran matematika di kelas VII	penelitian ini dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik melalui pembelajaran <i>accelerated learning</i> pada pembelajaran matematika khususnya himpunan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui level perubahan emosi peserta didik saat pembelajaran menggunakan <i>accelerated learning</i> pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear atau variabel.

⁸R wulandari, "Perbedaan Tingkat Pengendalian Emosi Antara Remaja Yang Tinggal Didesa Dan Yang Tinggal Di Kota," *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. August (2016): 10.

2.	penerapan Model Pembelajaran <i>accelerated learning cycle</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta mengurangi kecemasan matematis ditinjau dari perbedaan <i>gender</i> peserta didik SMP	Sama-sama Penerapan model <i>accelerated learning</i> dalam pembelajaran matematika	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model <i>accelerated learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta mengurangi kecemasan matematis.
3.	Perbedaan Tingkat Pengendalian Emosi antara Remaja yang Tinggal di Desa dan remaja yang tinggal di kota	Adapun relevansi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengetahui dan mengukur emosi seseorang	Perbedaannya terdapat pada level emosi, model <i>accelerated learning</i> , dan materi pembelajaran serta populasi sampel yang berbeda.

Dari gambaran analisis perbedaan dan persamaan terhadap penelitian relevan maka dapat dikatakan bahwa belum ada secara khusus membahas tentang level emosi peserta didik dalam belajar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model *accelerated learning* di kelas VII SMPN 8 Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Emosi

Emosi adalah tindakan atau reaksi yang di picu stimulus atau rangsangan dari luar dan dalam seseorang. Emosi memiliki peran yang penting terhadap kehidupan seseorang, terutama dalam kehidupan bersosial karena manusia ialah makhluk interaksi, emosi juga dapat mempengaruhi seorang individu dalam bertindak laku. Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki perasaan dan emosi. Karena adanya situasi sehingga terjadi rangsangan dari luar dan munculnya reaksi dari peserta didik. selain itu pada setiap aspek perkembangan manusia pasti terdapat perkembangan emosi di dalamnya.

a. Pengertian Emosi menurut para ahli

Emosi merupakan cerminan karakter seseorang dalam bertindak, terutama saat menghadapi masalah. Lazimnya setiap orang akan menampilkan kualitas emosinya ketika dibenturkan dengan permasalahan.⁹ Berikut pengertian emosi menurut para ahli;

- 1) Menurut English and English emosi adalah '*A complex feelingstate accompanied by characteristic motor and grandular activities*' (suatu keadaan perasaan) yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris).
- 2) Menurut Sukmadinata emosi adalah perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejala suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*.¹⁰

⁹ Muhammad Shaleh Assingkily and Mikyal Hardiyati, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosi Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar," Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education 2, no. 2 (2019): 19–31, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>.

¹⁰ Hartati, "Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin," Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN 2, no. 1 (2020): 320–34, <https://doi.org/10.33654/pgsd>.

- 3) Menurut Goleman mengungkapkan “emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.”¹¹
- 4) Menurut Suherman mengemukakan “emosi dapat berbentuk gejala-gejala jasmaniah dan gejala-gejala psikologis, keduanya sering muncul secara bersamaan dalam suatu perilaku. Emosi akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku. Ada kalanya mendorong dan menjadi motivasi bagi seseorang, tetapi juga sering menjadi penghambat.
- 5) Menurut Surya emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap perilaku individu berupa perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu.”¹²
- 6) Emosi menurut para psikolog adalah suatu keadaan psikologi yang mampu mengaktifkan dan mengarahkan perilaku. Emosi ditimbulkan oleh berbagai macam rangsangan. Oleh karena itu ada banyak jenis emosi yang sesuai macam rangsangannya, dan biasanya hal tersebut dikategorikan berdasarkan sifat positif atau negatif.”¹³

Jadi emosi adalah suatu ungkapan dari perasaan yang mendalam yang ditujukan kepada seseorang maupun benda yang membuat dia emosi, Kemampuan mengendalikan emosi sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar peserta didik dapat mengendalikan perilaku yang menyimpang, meningkatkan prestasi belajar dan mengambil keputusan dengan baik, namun tidak semua peserta didik mampu

¹¹ Dosen Fakultas and Raden Fatah, “*Mengelola Kecerdasan Emosi*,” Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2017): 198–213.

¹² Sari and Purnama, “*Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*.”

¹³ Diajukan Kepada et al., “(Studi Perbandingan Santri Kuliah Dengan Tidak Kuliah),” 2009.

mengendalikan emosinya sehingga penting mengelolah sebuah keadaan yang dapat menciptakan suasana emosi yang positif.

b. Definisi Emosi Dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada interaksi antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik ke peserta didik lainnya, interaksi sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang aktif dan efektif, pada saat peserta didik berinteraksi maka timbul perasaan-perasaan dan juga emosi salah satu sebabnya yaitu faktor lingkungan belajar, peserta didik yang emosinya sedang dalam keadaan baik maka dapat meningkatkan minat serta motivasi dalam belajar begitu pula sebaliknya peserta didik yang memiliki emosi yang kurang baik dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Yusuf, emosi memberi pengaruh terhadap perilaku individu, yaitu:

1. Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai.
2. Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini ialah timbulnya rasa putus asa (frustrasi).¹⁴

Salah satu peranan dari emosi dalam kehidupan sehari-hari adalah meningkatkan aktivitas otak. Emosi yang dalam kondisi tidak menguntungkan (sedih, marah) atau emosinya sedang tidak dalam keadaan stabil menyebabkan aktivitas otak akan terganggu. Sebaliknya, dalam keadaan yang gembira dan tenang menyebabkan aktivitas otak akan meningkat, sehingga dapat berkonsentrasi dengan lebih baik,

¹⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2004).

maka motivasi belajarpun akan semakin meningkat karena akan mempertinggi usaha yang dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuannya.¹⁵

Pada saat peserta didik menghadapi masalah, peserta didik cenderung tidak dapat mengendalikan emosinya, sehingga larut dalam masalahnya tersebut dan berperilaku agresif, seperti melanggar aturan, datang terlambat, dan seringkali peserta didik melanggar aturan, membuat peserta didik dianggap nakal oleh gurunya. Menurut Golman individu yang tidak mampu mengatasi perasaan-perasaan emosinya cenderung tidak mau memotivasi dirinya sendiri untuk melepas dari masalah yang ada di lingkungan sosialnya.¹⁶ Peserta didik lebih didominasi oleh pikiran emosi dari pada pikiran rasional. Peserta didik cenderung bersikap agresif karena tidak mampu mengelola dorongan hatinya dan bertahan terhadap frustrasi yang dirasakannya, sehingga pada saat peserta didik merasa marah atau kesal, peserta didik tidak mampu berpikir jernih, hanya mampu memikirkan bagaimana caranya melampiaskan marah atau kesalnya, karena emosi sudah melumpuhkan kemampuan berpikirnya. Peserta didik juga sering melanggar aturan, datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, prestasi belajar yang menurun, melawan guru bahkan berkelahi dengan teman-temannya. Perilaku ini akhirnya membuat peserta didik cenderung malas untuk merubah perilakunya sehari-hari.

Peserta didik yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebabkan peserta didik menjadi nakal. Sebagaimana yang

¹⁵Fauzi and Sari, "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Peserta didik Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling."

¹⁶Taty Fauzi and Syska Purnama Sari, "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Peserta didik Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling," Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang, 2018, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497>.

dikemukakan oleh Rimawanti seseorang yang dapat mengendalikan emosinya maka akan lebih bertanggung jawab, lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian, lebih menguasaidiri, nilai pada tes-tes prestasi meningkat. Ketika individu mampu untuk mengelola emosinya secara positif, maka individu akan mampu dalam mengendalikan dirinya.¹⁷

c. Ciri-ciri Emosi

Yusuf mengemukakan ciri-ciri emosi, yaitu:

- 1) lebih bersifat subyektif dari pada peristiwa psikologis lainnya seperti pengamatan dan berfikir;
- 2) Bersifat fluktuatif atau tidak tetap, dan
- 3) Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera dan subyektif.¹⁸

Sukmadinata mengemukakan empat ciri emosi, yaitu:

- 1) Pengalaman emosi bersifat pribadi dan subyektif. Pengalaman seseorang memegang peranan penting dalam pertumbuhan rasa takut, sayang dan jenis-jenis emosi lainnya. Pengalaman emosi ini kadang-kadang berlangsung tanpa disadari dan tidak dimengerti oleh yang bersangkutan kenapa ia merasa takut pada sesuatu yang sesungguhnya tidak perlu ditakuti. Lebih bersifat subyektif dari peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir.
- 2) Adanya perubahan aspek jasmaniah. Pada waktu individu menghayati suatu emosi, maka terjadi perubahan pada aspek jasmaniah. Perubahan-perubahan

¹⁷ Taty Fauzi and Syska Purnama Sari, "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Peserta didik Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling," Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang, 2018, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497>.

¹⁸Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.

tersebut tidak selalu terjadi serempak, mungkin yang satu mengikuti yang lainnya. Seseorang jika marah maka perubahan yang paling kuat terjadi debar jantungnya, sedang yang lain adalah pada pernafasannya, dan sebagainya.

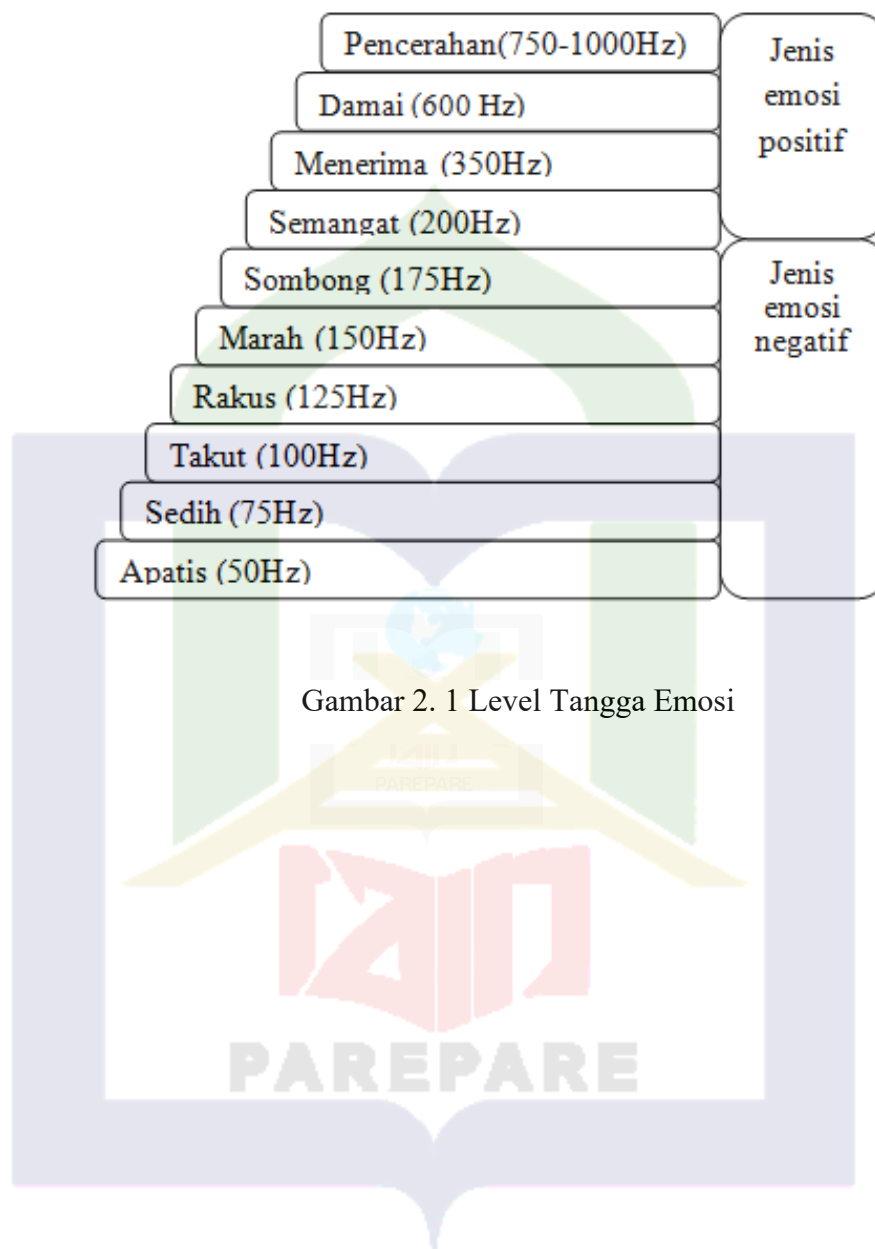
- 3) Emosi diekspresikan dalam perilaku. Emosi yang dihayati oleh seseorang diekspresikan dalam perilakunya, terutama dalam ekspresi roman muka dan suara/bahasa. Ekspresi emosi ini juga dipengaruhi oleh pengalaman, belajar dan kematangan.
- 4) Emosi sebagai motif. Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Demikian juga dengan emosi, dapat mendorong sesuatu kegiatan, kendati demikian diantara keduanya merupakan konsep yang berbeda.¹⁹ Motif atau dorongan pemunculannya berlangsung secara siklik, bergantung pada adanya perubahan dalam irama psikologis, sedangkan emosi tampaknya lebih bergantung pada situasi merangsang dan arti signifikansi personalnya bagi individu.²⁰

d. Level Emosi

Emosi dapat dibedakan menjadi dua yakni emosi positif dan emosi negatif, Sebuah penelitian menyatakan bahwa otak mamalia terjadi sebuah sistem yang menimbulkan rasa atau emosi. Emosi dapat diukur menggunakan EEG (*Electroencephalography*) sehingga punya frekuensi yang berbeda-beda. Berikut level tangga emosi, secara umum ada 10 jenis emosi yang memiliki frekuensi yang berbeda:

¹⁹ S. Rusgianto H, "Hubungan Antara Sikap Terhadap Matematika, Kecerdasan Emosi Dalam Interaksi Sosial Di Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun 2006," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2006 Dengan Tema "Trend Penelitian Dan Pembelajaran Matematika Di Era ICT"*, 2006, 63–102.

²⁰ Sari and Purnama, "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling."



Ket :

1. Apati (50 Hz) adalah rasa tidak berguna putus asa, sedih yang kelamaan, apatih kelamaan dapat menyebabkan depresi. apatih dalam tangga level emosi berada pada frekuensi paling rendah .
2. Sedih (75 Hz) adalah perasaan tidak bersemangat, tidak tertarik dalam mengerjakan apapun, murung, kekecewaan, dan perasaan berduka.
3. Takut (100 Hz) adalah perasaan yang tidak menentu, panik, gelisa tanpa mengetahui apa yang di takutkan dan tidak dapat menghilangkan perasaan gelisa dan kecemasan itu. Atau perasaan yang mendorong individu untuk menjahui sesuatu dan dapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu.
4. Rakus (125 Hz) merupakan perilaku yang berlebihan dalam segala hal. Salah satunya yakni berlebihan dalam hal makanan atau pun harta sehingga cenderung menjadi egois dan tidak mementingkan orang lain.
5. Marah (150 Hz) merupakan perasaan yang tidak senang atau benci terhadap orang lain, diri sendiri, atau objek tertentu yang diwujudkan dalam bentuk *verbal* maupun *nonverbal*.
6. Sombong (175 Hz) adalah menurut sukanto sombong adalah salah satu bentuk gangguan mental yang mana hal ini termasuk dalam nafsio ataksia, yang masuk dalam ragam yaitu *kibr*, yakni sifat menyombongkan diri di hadapan orang lain , merasa lebih tinggi (kedudukannya), lebih pandai, lebih kaya, lebih berharga, atau lebih muali daripada orang lain.²¹
7. Semangat (200 Hz) adalah keadaan pikiran ketika batin bergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan.

²¹Arie Bay Haqie, *sombong dan penyembuhannya dalam Al-Qur'an (perspektif bimbingan dan konseling Islam)*, (skripsi mahapeserta didik IAIN WaliSongo, 2013)

8. Menerima (350 Hz) termasuk dalam nafs mutmainnah yaitu emosi positif
9. Damai (600 Hz) adalah perasaan seseorang yang identik dengan toleransi, saling menghargai, dan relasi kesetaraan antar individu, damai termasuk dalam nafs mutmainnah atau emosi positif
10. Pencerahan (750-1000 Hz) memiliki tingkat paling tinggi di antara emosi yang lain, pencerahan didapatkan ketika kita baca Al Quran dan mengetahui artinya, dan ketika kita membaca buku dan menemukan sesuatu dari buku tersebut.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emosi

Menurut Rohaty Majzub seorang pakar psikologi perkembangan remaja di malaysia, menyatakan bahwa remaja mengalami emosi memuncak disebabkan perubahan fisiologi dan psikologi yang berlaku keatas diri mereka. Perkembangan emosi boleh juga disebabkan oleh faktor persekitaran.²²

Mengenai faktor persekitaran Rasulullah SAW pernah merasa tertekan apabila persekitaran masyarakat yang tidak memberangsakan ketika baginda menyampaikan seruan dakwah Islamiyah kepada masyarakatnya. Keadaan ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT:

Surah Al-Hijr ayat 97

Artinya:



Dan kami sungguh-sungguh mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan

²²Kepada et al., “(Studi Perbandingan Santri Kuliah Dengan Tidak Kuliah).”

Ayat ini menceritakan tentang kisah nabi yang mengalami tekanan emosi disebabkan persekitaran masyarakat yang tidak baik terhadap dakwa Nabi Muhammad SAW. Baginda telah dilemparkan dengan berbagai ejekan yang menyakitkan hati. Penentangan dari kaumnya di Makkah ketika itu, telah menerbitkan rasa dukacita kepada Rasulullah SAW karena penentangan itu melampaui batas-batas kemanusiaan dengan menuduh Rasulullah sebagai tukang sihir.

Dari rangkaian diatas dapat memberikan gambaran bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi adalah:

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah lingkungan tempat individu berada, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial lainnya. Keharmonisan lingkungan sosial akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi.

2. Faktor pengalaman

Pengalaman yang diperoleh individu selama hidupnya akan mempengaruhi perkembangan emosinya. Pengalaman individu tersebut termasuk pengalaman dalam menyelesaikan masalah dan pengalaman menghadapi berbagai stimulus. Selain itu apabila individu mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan, maka selalu terulang juga akan mempengaruhi perkembangan emosinya.

3. Faktor individu

Yaitu kepribadian yang dipunyai oleh individu. Seseorang yang mempunyai ketahanan mental apabila menghadapi masalah akan dapat menyelesaikan masalah itu sendiri dengan baik, dan tidak merasa terganggu emosinya. Berbeda dengan orang yang bermental lemah, dia akan mudah putus asa sehingga emosinya akan menjadi labil.

2. Model Accelerated Learning

a. Definisi *Accelerated Learning*

Accelerated learning adalah cara belajar cepat yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik agar dapat belajar lebih cepat, mengingat lebih banyak dan berfikir lebih kreatif. Dalam hal ini percepatan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok belajar peserta didik. Pada umumnya yang membuat percepatan belajar jadi efektif adalah cara kita semua belajar secara alami. *Accelerated learning* non aktif banyak yang potensial untuk belajar yang sebagian besar belum dimanfaatkan oleh model pembelajaran konvensional. Hal ini tidak aktif Dengan melibatkan seluruh orang, menggunakan kegiatan fisik, kreativitas, musik, gambar, warna, dan model lain yang dirancang untuk membuat peserta didik sangat terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.²³

Menurut LouRussel, *Accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat, Learning didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan Kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, Atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan. *Accelerated learning* adalah hasil yang dicapai, bukan model yang digunakan.²⁴ Dengan kata lain metode apapun yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran adalah termasuk kedalam model *Accelerated Learning*.

²³ Rahmawati, Trapsilasiwi, and Pambudi, “Penerapan Model Accelerated learning Pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.”

²⁴ Cindy Amelia Yulianingrum, Agus Prasetyo Kurniawan, and Ahmad Lubab, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Accelerated learning Dengan Strategi Firing Line Untuk Melatih Disposisi Matematis Siswa,” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 5, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.30651/must.v5i1.4245>.

Metode-metode yang ditawarkan *Accelerated learning* tidak kaku, tetapi Dapat bervariasi bergantung pada pokok bahasan dan peserta didik sendiri. Ciri *Accelerated learning* adalah kegembiraan, jika tidak Mengembirakan maka pembelajaran itu bukan *Accelerated Learning*. Guru harus mampu mengubah pola pikir peserta didik, memulai pembelajaran yang menyenangkan dari membuat penasaran, mengaktifkan dan menunjukkan Keunikan peserta didik, membantu peserta didik menyimpan memori pelajaran, Mendemonstrasikan pembelajaran yang menarik.

Beberapa asumsi pokok yang dibutuhkan peserta didik untuk Mengoptimalkan pembelajaran *Accelerated learning* adalah:

- 1) Lingkungan belajar yang positif
- 2) Agar peserta didik dapat belajar dengan baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan Sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang yang dapat memberi Semangat kepada peserta didik.
- 3) Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- 4) Peserta didik dapat belajar dengan baik apabila peserta didik tersebut aktif dan ikut ambil bagian karena belajar menuntut peran serta semua pihak
- 5) Kerjasama diantara peserta didik
- 6) Semua cara belajar cenderung bersifat sosial, sementara cara belajar Tradisional lebih mengutamakan persaingan diantara individu-individu Yang terpisah. Namun *Accelerated* sama diantara peserta didik dalam suatu kelompok belajar.
- 7) Untuk semua gaya belajar

- 8) Peserta didik dapat belajar dengan baik jika peserta didik tersebut mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang dapat dimanfaatkan dan menerapkan gaya Belajar yang disukai oleh para peserta didik.
- 9) Belajar kontekstual
- 10) Peserta didik dapat belajar dengan baik dalam konteks. Fakta dan keterampilan yang dipelajari secara terpisah sangat sulit diserap dan cenderung cepat hilang. Belajar yang sangat baik bias dilakukan dengan menerapkan kehidupan nyata.

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari penggunaan *Accelerated Learning*, sangat penting untuk memahami dengan benar prinsip-prinsip melandasinya karena *Accelerated learning* tidak akan memberikan manfaat apabila memisahkan model-model nyadari pondasi ideologisnya, yang menganggap *Accelerated learning* hanya sebagai “teknik” kreatif dengan mengabaikan prinsip-prinsip yang mendasari teknik tersebut.

b. Langkah-langka/tahap Pembelajaran Melalui Model *Accelerated Learning*

Empat Tahap Pembelajaran *Accelerated learning* dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Ini adalah langkah penting dalam belajar. Tujuan mempersiapkan Pembelajaran adalah untuk:

- a. Mengajak peserta didik keluar dari mental yang pasif
- b. Menyingkirkan rintangan belajar
- c. Merangsang minat dan rasa ingin tahu peserta didik

- d. Memberi peserta didik perasaan positif, dan hubungan yang bermakna dengan topic pelajaran
- e. Membentuk kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang ditentukan oleh guru

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat peserta didik, memberi Mereka nilai positif mengenai pengalaman belajar yang akan mereka lalui, dapat menempatkan mereka pada suasana belajar yang optimal.

2. Tahap Penyampaian (Presentation)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan Mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawali proses positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, Relevan dan cocok untuk semua gaya belajar. Dalam tahap ini guru memberikan materi yang akan dibahas untuk setiap Kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap penyampaian dalam Belajar bukan hanya yang dilakukan guru melainkan sesuatu yang secara Aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya, guru melakukan ini dengan:

- a. Uji coba kolaboratif dengan berbagai pengetahuan
- b. Penunjang untuk presentase
- c. Pengamatan terhadap fenomena dunia nyata
- d. Berlatih menemukan (pribadi maupun berpasangan)
- e. Berlatih memecahkan masalah

3. Tahap Pelatihan (Practice)

Pada tahap ini siklus pembelajaran berpengaruh 70% atau lebih pengalaman belajar secara keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya

berlangsung. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan serta yang dilakukan peserta didiklah yang menciptakan pembelajaran, bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh guru. Dalam tahap ini hanya memberikan latihan berupa LAS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama. Ditahap ini peserta didik bebas memberikan pendapatnya masing-masing kepada anggota lain dikelompoknya, disini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan Mengajak peserta didik untuk berpikir.

4. Tahap Penampilan Hasil (Performance)

Tujuan tahap ini adalah membantu peserta didik menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka sehingga Pelajaran tetap melekat dan kreativitas belajar terus meningkat. Pada tahap ini masing-masing peserta didik menyerahkan hasil kerja kelompok mereka dengan mempresentasikannya kedepan kelas secara bergantian.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Accelerated Learning*

Kelebihan model *Accelerated Learning*

1. Dapat menciptakan suasana belajar tanpa stres
2. Belajar tidak hanya menggunakan otak saja, melainkan seluruh pikiran dan tubuh
3. Dapat menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi antar pelajar
4. Sisa menjadi lebih aktif

Kekurangan model *Accelerated Learning*

1. Waktu yang di gunakan kadang tidak mencukupi

Biaya yang digunakan lebih banyak

d. Prinsip *Accelerated Learning*

Adapun prinsip-prinsip dasar dari *Accelerated learning* adalah Sebagai berikut:
Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh

- 1) Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran Dengan segala emosi indra, dan sarafnya.
- 2) Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi
Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh peserta didik, melainkan yang Diciptakan peserta didik. Pembelajaran terjadi ketika seorang peserta didik memadukan Pengetahuan dan keterampilan baru.
- 3) Kerja sama membantu proses belajar
Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya Belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan tenang. Persaingan diantara peserta didik memperlambat pembelajaran, tetapi kerja sama diantara mereka dapat mempercepatnya. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu melainkan menyerap banyak hal sekaligus.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan baik). Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat.

3. Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dalam Menggunakan Model Accelerated Learning

1. Pengertian Kesamaan, Persamaan, Ketidaksamaan dan Pertidaksamaan Beserta Contohnya

- a) Kesamaan adalah kalimat tertutup dengan tanda hubung " $=$ " (sama dengan) yang dapat ditentukan nilai kebenarannya.

Contoh : $2 + 5 = 7$

$$14 + 6 = 20$$

- b) Persamaan adalah suatu kalimat terbuka yang dihubungkan menggunakan tanda hubung " $=$ " (sama dengan).

Contoh : $x + 4 = 8$

$$p - 5 = 12$$

- c) Ketidaksamaan adalah kalimat tertutup dengan tanda hubung bukan " $=$ " yang dapat ditentukan nilai kebenarannya.

Contoh : $5 + 4 \neq 8$

$$6 + 8 \geq 18$$

- d) Pertidaksamaan adalah suatu kalimat terbuka yang dihubungkan menggunakan tanda hubung bukan " $=$ " (akan tetapi dihubungkan dengan tanda $\neq, >, <, \geq, \leq$).

Contoh : $x + 7 \neq 2$

$$z - 4 > -5$$

2. Pengertian Persamaan dan Pertidaksamaan linear satu variabel

- a) Pengertian Persamaan Linier Satu Variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel berpangkat satu (1). Bentuk umum persamaan linear satu variabel $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$.

Contoh : $x + 7 = 9$

$$4p - 2 = 12$$

Pada contoh diatas x dan p adalah variabel (peubah) yang dapat diganti dengan sebarang bilangan yang memenuhi.

- b) Pengertian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel adalah kalimat terbuka dengan satu variabel yang memiliki hubungan $<$, $>$, $\leq$, atau $\geq$, dan variabelnya berpangkat satu (1). Bentuk umum pertidaksamaan linear satu variabel $ax + b > 0$ atau $ax + b < 0$ atau $ax + b \leq 0$ atau $ax + b \geq 0$.

3. Penyelesaian Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

- 1) Penyelesaian suatu persamaan linear satu variabel adalah bilangan pengganti dari variabel (peubah) sehingga kalimat terbuka menjadi kalimat benar.

a) Menyelesaikan Persamaan dengan Cara Substitusi

Menyelesaikan persamaan dengan cara substitusi artinya menyelesaikan persamaan dengan cara mengganti variabel dengan bilangan-bilangan yang telah ditentukan, sehingga persamaan tersebut menjadi kalimat benar.

Contoh :

Tentukan penyelesaian dari persamaan $2x - 1 = 5$

Jawab :

Untuk $x = 1$, maka $2(1) - 1 = 5$ (merupakan kalimat salah).

Untuk $x = 2$, maka $2(2) - 1 = 5$ (merupakan kalimat salah).

Untuk $x = 3$, maka $2(3) - 1 = 5$ (merupakan kalimat benar).

Jadi, penyelesaiannya adalah $x = 3$.

- b) Menyelesaikan Persamaan dengan Cara Menambah atau Mengurangi Kedua Ruas dengan Bilangan yang Sama

Contoh :

Tentukan penyelesaian dari persamaan $x + 8 = 10$

Jawab :

$$x + 8 - 8 = 10 - 8 \quad (\text{kedua ruas dikurangkan } 8)$$

$$x - 0 = 2$$

$$x = 2$$

Pengecekan $x + 8 = 10$

Untuk $x = 2$, maka $2 + 8 = 10$ (kalimat benar)

Jadi, penyelesaiannya adalah $x = 2$.

c) Menyelesaikan Persamaan dengan Mengalikan atau Membagi Kedua Ruas

Persamaan dengan Bilangan yang Sama

Contoh :

Tentukan penyelesaian dari persamaan $2x \times 5 = 20$

Jawab :

$$\frac{1}{5} \times 2x \times 5 = 20 \times \frac{1}{5} \quad (\text{kedua ruas dikali } \frac{1}{5})$$

$$2x = 4$$

$$\frac{1}{2} \times 2x = 4 \times \frac{1}{2} \quad (\text{kedua ruas dikali } \frac{1}{2})$$

$$x = 2$$

Pembuktian :

$$2x \times 5 = 20$$

Untuk $x = 2$, maka $2(2) \times 5 = 20$

$$4 \times 5 = 20$$

$$20 = 20 \quad (\text{kalimat benar})$$

Jadi, penyelesaiannya adalah $x = 2$.

- 2) Penyelesaian suatu pertidaksamaan berarti mencari penyelesaian, atau mencari pengganti dari variabel di dalam pertidaksamaan terkait sehingga kalimat terbuka menjadi kalimat benar.

Contoh :

Tentukan penyelesaian dari pertidaksamaan $x + 2 > 6$

Jawab :

Untuk mencari penyelesaian dari pertidaksamaan tersebut, ubah pertidaksamaan $x + 2 > 6$ menjadi persamaan $x + 2 = 6$. Kemudian, carilah penyelesaian dari persamaan tersebut.

$$x + 2 = 6$$

$$x + 2 - 2 = 6 - 2 \quad (\text{kedua ruas dikurang 2})$$

$$x = 4$$

Nilai $x = 4$ dinamakan harga nol dari pertidaksamaan $x + 2 > 6$.

Kemudian, cobalah kamu substitusikan nilai x dengan sebuah bilangan yang lebih dari 4 dan sebuah bilangan yang kurang dari 4, misalnya 5 dan 3.

Untuk $x = 5$, maka pertidaksamaan $x + 2 > 6$ akan menghasilkan pernyataan yang benar, yaitu $5 + 2 > 6$.

Untuk $x = 3$, maka pertidaksamaan $x + 2 > 6$ akan menghasilkan pernyataan salah, yaitu $3 + 2 > 6$.

Dengan demikian, penyelesaian dari pertidaksamaan $x + 2 > 6$ dengan x bilangan rasional adalah $x > 4$.

4. Emosi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel tidak dipungkiri bahwa ada beberapa peserta didik yang senang ataupun tidak senang terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dikarenakan beberapa faktor, suka ataupun tidak suka materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel ini mempengaruhi kondisi emosi peserta didik saat proses pembelajaran.

Pada saat observasi awal peneliti mengamati kondisi emosi peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran, ini dilakukan agar peneliti dapat melihat permasalahan dan menjadikan observasi awal sebagai sumber data dalam merumuskan sebuah rumusan masalah. Emosi peserta didik dapat kita lihat melalui verbal maupun nonverbal, dalam verbal nampak jelas peserta didik yang emosi marah akan menampilkan lisan ataupun tulisan yang kurang baik atau kurang sopan, namun ketika peserta didik memiliki emosi yang baik atau emosi yang positif maka peserta didik itu akan menampilkan lisan ataupun tulisan yang baik dan sopan, sedangkan nonverbal ekspresi dan tingkah laku merupakan respon peserta didik yang akan ditujukan kepada seseorang tergantung kondisi emosi peserta didik tersebut.

Pentingnya mengetahui kondisi emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel ialah agar menjadikan taraf ukur atau acuan dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengantisipasi perubahan emosi yang terjadi pada peserta didik dan mengubah kondisi emosi peserta didik menjadi emosi positif agar suasana pembelajaran menjadi aktif dan maksimal.

5. Level Emosi Dalam Belajar Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dengan Menggunakan Model Accelerated Learning.

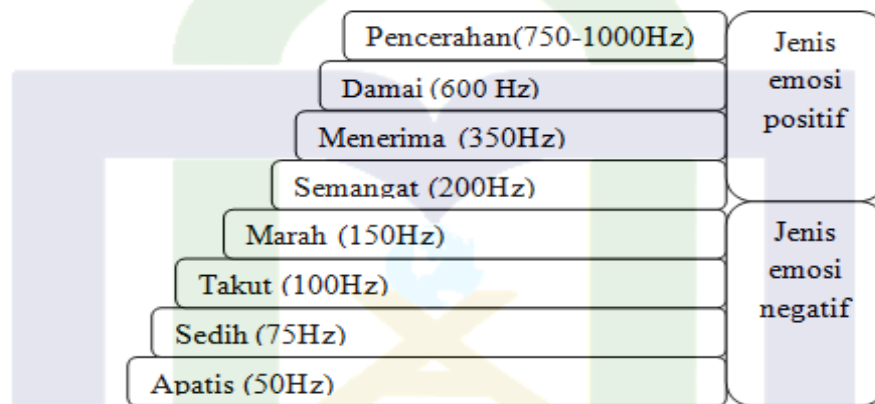
Level atau tingkat adalah alat untuk mengukur batas yang telah dicapai seseorang. Level emosi seseorang dapat berbeda-beda tergantung pada stimulus atau rangsangan yang diterima orang tersebut, level emosi ini menunjukkan bagaimana letak dan perubahan emosi seseorang, pentingnya mengetahui tingkat atau level emosi ialah menyadarkan orang tersebut bahwa letak emosinya berada dimana apakah berada pada tingkat emosi negatif atau pada emosi positif, dengan adanya level emosi maka seseorang dapat memperbaiki atau lebih ditingkatkan emosinya ke arah lebih baik.

Pada saat pembelajaran peserta didik akan memiliki emosi dan perasaan yang berbeda dimana ada peserta didik yang senang ada juga yang kurang senang, emosi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya lingkungan, untuk peserta didik yang memiliki emosi baik maka akan termotivasi dan semangat dalam belajar namun bagi peserta didik yang memiliki emosi yang kurang baik maka peserta didik akan merasa kurang semangat karena perasaan dan emosi mereka tidak mendukung, maka dari itu perlu adanya lingkungan belajar yang mengarahkan peserta didik ke emosi yang lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan level tangga emosi individu secara umum yang terdiri atas sepuluh jenis emosi yang terbagi dalam 2 kategori yakni; emosi positif dan emosi negatif, kedua kategori emosi tersebut masing masing memiliki empat jenis emosi pada kategori emosi positif yakni, pencerahan, damai, menerima, semangat, sedangkan jenis emosi pada kategori emosi negatif yakni; sombong, marah, rakus, takut, sedih, dan apati.

Level tangga pada proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan 2 jenis emosi sombong dan rakus karena tidak adanya hubungan antara

emosi sombong dan rakus terhadap pembelajaran yang aktif, efektif dan maksimal, dan untuk mengukur atau membandingkan kategori emosi negatif dan kategori emosi positif harus keduanya seimbang, artinya ada 4 jenis emosi dalam kategori emosi positif yang dibandingkan dengan 4 jenis emosi negatif agar tidak terjadinya kesenjangan saat perbandingan ke dua kategori emosi. Berikut level tangga emosi yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini;



Gambar 2. 2 Level Tangga Emosi Peserta Didik

Keterangan:

1. Pencerahan adalah emosi positif yang berada pada tingkat paling tinggi yakni jika di ukur menggunakan alat EEG maka 750-1000 Hz, ciri-ciri emosi ini ialah peserta didik ikhlas, aktif dalam pembelajaran, dan minat sangat tinggi terhadap pembelajaran.
2. Damai adalah emosi positif yang berada dibawa emosi pencerahan dengan tegangan 600Hz, emosi damai dalam pembelajaran yakni peserta didik tidak mengganggu peserta didik yang lain dan peserta didik yang dalam keadaan

emosi damai, peserta didik tersebut akan selalu memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru.

3. Menerima adalah emosi positif dengan tegangan yakni sebesar 350Hz, emosi ini dalam pembelajaran berupa peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Motivasi adalah emosi positif dengan tegangan sebesar 200Hz, dalam pembelajaran contoh aktivitas yang timbul pada saat peserta didik mengalami emosi jenis ini yakni, peserta didik terpacu saat proses pembelajaran, peserta didik tidak akan mudah menyerah saat proses pembelajaran.
5. Marah adalah jenis emosi negatif dengan tegangan 150Hz, ketika peserta didik mengalami emosi seperti ini maka secara verbal dan non verbal akan jelas terlihat yakni, suara peserta didik akan lebih tinggi, mimik wajah yang tidak ceria, dahi mengerut, tangan di kepala, dan lain-lain
6. Takut adalah jenis emosi negatif dengan tegangan sebesar 100Hz, peserta didik cenderung mengalami emosi ini dikarenakan persepsi peserta didik terhadap matematika yang melibatkan perhitungan dan juga opsi jawabany ada dua yakni benar atau salah, peserta didik akan mempresentasikan emosi takut dengan salah satunya hanya diam di dalam kelas dan tidak berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
7. Sedih adalah jenis emosi negatif dengan tegangan sebesar 75Hz, peserta didik akan menampilkan reaksi emosinya ialah peserta didik akan menundukan wajahnya dan peserta didik akan mengeluarkan air mata saat berada pada kondisi emosi sedih.

8. Apatih adalah jenis emosi negatif dengan tegangan sebesar 50Hz yang artinya emosi apatih ini adalah emosi paling rendah dimana reaksi dalam emosi ini adalah peserta didik mengalami stres dan bahkan depresi.

Dalam proses pembelajaran, emosi yang dialami peserta didik akan berbeda-beda yang dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktornya ialah lingkungan belajar, seorang guru penting mengetahui kondisi emosi peserta didik karena peran emosi terhadap pendidikan sangat penting. Sehingga agar level emosi peserta didik meningkat perlu adanya model pembelajaran yang dapat mengubah suasana emosi menjadi positif, salah satu model pembelajaran yang menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengubah suasana belajar menjadi positif yakni model pembelajaran *accelerated learning*.

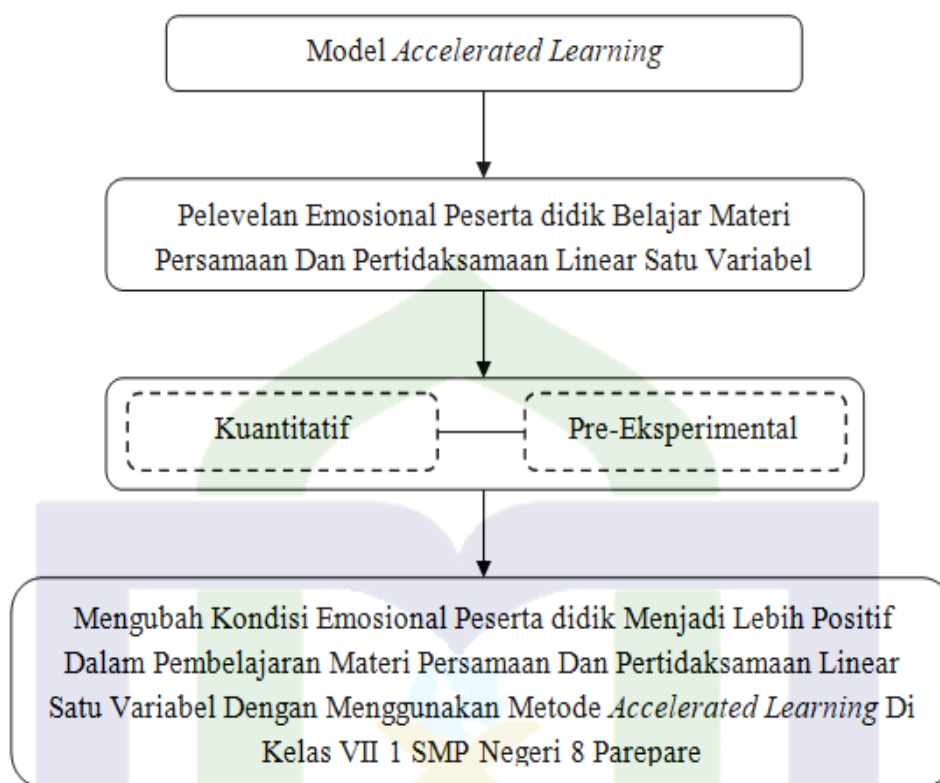
Accelerated learning adalah cara belajar cepat yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik agar dapat belajar lebih cepat, mengingat lebih banyak dan berfikir lebih kreatif, ciri *accelerated learning* adalah kegembiraan, jika tidak mengembirakan maka pembelajaran itu bukan *Accelerated Learning*. Pendidik harus mampu mengubah pola pikir peserta didik, memulai pembelajaran yang menyenangkan dari membuat penasaran, mengaktifkan dan menunjukkan keunikan peserta didik, membantu peserta didik menyimpan memori pelajaran, Mendemonstrasikan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik akan aktif dalam pembelajaran dan emosi peserta didik akan berubah ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian penelitian ini dibuat untuk membutuhkan apakah ada perubahan terhadap level emosi peserta didik saat

Dengan demikian penelitian ini dibuat untuk membuktikan apakah ada perubahan terhadap level emosi peserta didik saat pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Emosi peserta didik dapat dilihat dari aktivitas saat melakukan pembelajaran matematika, emosi peserta didik saat belajar matematika juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, jadi guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi emosi peserta didik saat belajar, salah satu model yang digunakan adalah model *accelerated learning* dimana model ini adalah model pembelajaran yang menekankan emosi peserta didik kearah emosi yang positif.



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dugaan sementara atau hipotesis disusun berdasarkan kajian yang relevan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini level emosi peserta didik dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model *accelerated learning* mengalami Perubahan. Untuk pengujian maka dibuat hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_o : \mu_{\beta} = 0 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_{\beta} > 0$$

$$\mu_{\beta} = \mu_2 - \mu_1$$

Keterangan:

H_o = Tidak ada perubahan level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *Accelerated learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare

H_1 = Adanya perubahan level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *Accelerated learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare dengan taraf signifikan 0,05.

H_{β} = Selisih antara nilai rata-rata perubahan level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebelum dan sesudah diterapkannya model *accelerated learning*.

- μ_1 = Skor rata-rata level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebelum diterapkannya model *Accelerated Learning*.
- μ_2 = Skor rata-rata level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel setelah diterapkannya model *Accelerated Learning*.



BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *pre Experimental* dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*), kemudian bermaksud untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 3. 1 *One-Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest* untuk mengetahui tingkat emosi peserta didik saat pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan sebelum menggunakan model *accelerated learning*

X: Treatment pembelajaran dengan menggunakan model *accelerated learning*

O₂ : Nilai *pretest* untuk mengetahui tingkat emosi peserta didik saat pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan sebelum menggunakan model *Accelerated Learning*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di lokasi SMP Negeri 8 Parepare yang terletak di Jl. Wekke'e No. 10 dengan alasan, peneliti melihat pada observasi awal, kondisi proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Parepare berjalan sesuai prosedur, namun peneliti mengamati peserta didik yang kurang aktif, ada beberapa peserta didik yang hanya tunduk dan menulis tanpa sesekali menjawab pertanyaan dari guru, peneliti juga mencoba untuk mencari tau penyebab peserta didik kurang aktif dengan cara berinteraksi secara langsung dengan beberapa peserta didik, namun beberapa dari peserta didik memberikan jawaban dengan nada suara yang kecil dan peneliti menyimpulkan hasil observasi awal peserta didik kurang aktif dikarenakan emosi takut karena perspektif mereka terhadap matematika, kurang percaya diri, suasana belajar yang kurang menarik dimata peserta didik. Sehingga peneliti memilih SMP Negeri 8 Parepare sebagai tempat dilakukannya penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021 Semester Ganjil.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Parepare tahun ajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih kelas VII sebagai populasi dikarenakan peserta didik kelas VII adalah peserta didik yang baru masuk sekolah menengah pertama yang belum cukup setahun berada di bangku SMP, sehingga persepektif, mental/emosi, pengetahuan, interaksi sosial, dan pengenalan tentang

sekolah belum matang, sehingga peneliti mengambil kelas VII sebagai populasi penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*, dari 4 kelas. Adapun langkah-langka penentuan pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi seluruh peserta didik kelas VII yang ada di SMP Negeri 8 Parepare.
2. Memilih salah satu kelas secara acak dan diundi keseluruhan kelas yang ada.
3. Kelas yang terpilih dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VII.1.

D. Definisi Operasional Variabel

Peneliti perlu memberi batasan agar tidak terjadi kesalahan tafsiran dalam memahami istilah penelitian ini, maka Variabel yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti ada dua yakni:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)
accelerated learning sebagai variabel independen/bebas (Y) karena variabel ini akan mempengaruhi atau sebab terjadinya perubahan variabel dependen/terikat yakni emosi peserta didik (X).
2. Variabel terikat (*dependent variabel*)
Emosi merupakan cerminan karakter seseorang dalam bertindak, terutama menghadapi permasalahan. Emosi dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (Y).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pendidikan matematika, instrumen non-tes digunakan untuk mengukur aspek afektif atau psikomotorik peserta didik. Emosi merupakan salah satu aspek afektif dari peserta didik.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai instrumen penelitian digunakan untuk mengamati dan memperoleh data/informasi tentang aspek kognitif, aspek afektif, ataupun aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai salah satu instrumen yang dapat menghasilkan data afektif dari peserta didik yakni emosi.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Accelerated Learning*

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Tahap Persiapan	• Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Guru menyampaikan salam pembuka • Guru mengabsen peserta didik • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memberikan motivasi dan merangsang minat rasa ingin tahu peserta didik. • Guru membentuk kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok.
Tahap Penyampaian	• Peserta didik mendengarkan arahan dari guru

	• Setiap perwakilan kelompok naik mengambil materi, LKS (lembar kerja siswa) dan LAS (lembar aktivitas peserta didik) yang sudah disiapkan oleh guru • Setiap anggota kelompok wajib ikut serta dalam memecahkan masalah • Peserta didik yang belum paham diharapkan bertanya kepada guru.
Tahap pelatihan	• Peserta didik mengerjakan LKS dan LAS yang diberikan oleh guru secara kelompok. • Peserta didik menyiapkan pendapatnya untuk anggota kelompok lain.
Tahap Penampilan Hasil	• Setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompok ke pada guru • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompok mereka kedepan kelas secara bergantian.

Adapun prosedur pengembangan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Accelerated learning* dapat dilihat di bawa ini dengan format:

Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Model <i>Accelerated Learning</i>	
Nama Guru	:
Nama Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas / Semester	:
A. Petunjuk	
1. Berilah tanda <i>check</i> (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator	

pengamatan,

2. Penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TS / ya (terlaksana sepenuhnya) dengan skor 2
 - b. Jika deskriptor ST (sebagian terlaksana) dengan skor 1
 - c. Jika deskriptor TT (tidak terlaksana) dengan skor 0
 3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskripsi, tuliskan dalam catatan lapangan.
- Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik

Lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan sebagai pedoman peneliti untuk memperoleh data tentang level emosi peserta didik dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated learning* pada kelas VII SMP Negeri 8 Parepare. Pengamatan dilakukan dengan melihat, mengamati, mencatat, perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berperan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated Learning*, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati emosi peserta didik saat proses pembelajaran serta mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Lembar pengamatan ini menggunakan model *checklist* yaitu dengan membubuhkan tanda *check* (✓) jika hal yang diamati muncul. Dalam menyusun lembar pengamatan peneliti sebelumnya menyusun kisi-kisi terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi instrumen pengamatan aktivitas emosi peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Emosi

Variabel	Aspek	Indikator
Level emosi	Emosi pencerahan	Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika
		Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika
	Emosi damai	Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika
		Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika
	Emosi menerima	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru
	Emosi semangat	Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika

		Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah
		Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika
	Emosi marah	Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika
		Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika
		Peserta didik berakata kasar saat mengikuti pembelajaran matematika
	Emosi takut	Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika
		Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran
		Peserta didik bersuara kecil saat di tanya oleh guru.
	Emosi sedih	Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika
		Wajah peserta didik muram dan

		tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika
	Emosi apatih	Peserta didik depresi saat mengikuti pembelajaran matematika

Adapun prosedur pengembangan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat dibawa ini dengan format:

Lembar Pengamat Aktivitas Peserta Didik	
Nama Guru	:
Nama Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas / Semester	:
A. Petunjuk	
1.	Berilah tanda <i>check</i> (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan.
2.	Penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut: a. TS / ya (Terlaksana Sepenuhnya) b. ST (Sebagian Terlaksana) c. TT (Tidak Terlaksana)
3.	Hal-hal yang tidak tampak pada indikator, tuliskan dalam catatan lapangan.
Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran	

1. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responde). Penggunaan instrumen tes awal dan tes akhir yang bertipe angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Angket disusun menggunakan pertanyaan tertutup dengan mengembangkan indikator instrumen level emosi yang sudah disisipkan jawabanya sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya. Peneliti menggunakan model skala *Likert* dengan pilihan jawaban “sangat sering” dengan skor 3, “sering” dengan skor 2, “kadang” dengan skor 1, dan “tidak pernah” dengan skor 0.

Pedoman skoring dalam instrumen ini di buat dalam bentuk pertanyaan positif dan negatif yang telah disesuaikan dengan indokator, untuk mengetahui level emosi peserta didik. Variabel level emosi peserta didik yang terdiri atas 8 aspek yang diturunkan menjadi dua puluh dua indikator. Dapun alternatif jawaban yang telah disispkan dengan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor Instrumen Emosi Peserta didik

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat sering	3
Sering	2
Kadang-kadang	1
Tidak pernah	0

4. Validitas instrumen dan Reliabilitas instrumen

Uji validitas instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari responden. Sebelum melakukan uji ke lapangan, instrumen diuji secara rasional. Uji validitas selanjutnya adalah uji validitas secara empiris yaitu uji keterbacaan dan uji coba ke peserta didik SMP Negeri 8 Parepare kelas VII. Instrumen diuji validitas dengan *Product Moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyaknya subjek

$\sum X$ = jumlah skor setiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% guna untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan. Apabila nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Instrumen yang tidak valid digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Konsep reliabilitas dalam arti realibilitas alat ukur berkaitan dengan masalah error pengukuran (*error of measurement*). Error pengukuran sendiri menunjukkan pada sejauh

mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Uji reabilitas yang digunakan adalah teknik tes-retes menggunakan rumus *cronbach alpha*.

$$\text{Rumus Cronbach Alpha (CA)} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

CA = koefisien *Cronbach Alpha*

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

δb^2 = varian butir

δt^2 = varian total

Kategori hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Alpha < 0,7 : kurang meyakinkan (*inadequate*)

Alpha $\geq$ 0,7 : baik

Alpha $\geq$ 0,8 : sangat baik (*excellent*)

5. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen Level Emosi

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari person dengan jumlah responden 15 dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan aplikasi microsoft exel, angket level emosi dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ data tersebut dapat dilihat pada lampiran. 0,96. Data tersebut dapat dilihat dilampiran.

b. Uji Validitas Instrumen Level Emosi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dari jumlah 15 responden dengan taraf sinifikasi 5% angket level emosi dinyatakan reliabel, karena $\alpha > 8$ dengan nilai α = Uji reliabilitas

merujuk pada pengertian suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS dan microsoft excel. *Alpha Cronbach* berfungsi untuk mengukur nilai reliabilitas item dan reliabilitas responden secara keseluruhan.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat peristiwa, karakteristik, atau nilai suatu variabel yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai teknik/cara.²⁵ Penelitian yang akan di teliti menggunakan teknik pengumpulan dan pengolahan data sebagai berikut.

1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Accelerated Learning*.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran model *Accelerated learning* dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel untuk melihat kondisi emosi peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare.

2. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Accelerated learning* berlangsung.

3. Lembar Angket.

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data tingkat atau level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear

²⁵ Karunia Eka Iestari, M.Pd., Mokhammad Ridwan Yudhanegara, “*Penelitian Pendidikan matematika*”, (PT Refika Aditama Jl. Mengger Girang No. 98 Bandung, Desember 2015, hal.231)

satu variabel. Dalam angket dipertanyakan hal-hal mengenai perasaan, pandangan, ekspresi dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket ke peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelumnya dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat atau tidaknya level emosi peserta didik terhadap perlakuan tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Data Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Accelerated learning* merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dengan tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktivitas pembelajaran berpadu pada model pembelajaran *Accelerated learning* atau dengan kata lain sesuai dengan RPP yang telah di sisipkan.

Pengolahan data pada observasi keterlaksanaan model pembelajaran *accelerated learning* dilakukan dengan cara mencari presentase keterlaksanaan model *Accelerated Learning*. Kemudian untuk mengetahui langkah-langka mengolah data tersebut yaitu dengan cara:

- a. Menghitung jumlah jawaban yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Jawaban TS (terlaksana sepenuhnya) = 2

Jawaban ST (sebagian terlaksana) = 1

Jawaban TT (tidak terlaksana) = 0

- b. Melakukan perhitungan presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{jumlah observer yang menjawab ya}}{\text{jumlah skor} \times \text{skor tertinggi}} 100\%$$

Pengolahan data pada observasi keterlaksanaan strategi peta konsep dilakukan dengan cara mencari persentase keterlaksanaan model pembelajaran *accelerated Learning*. Kemudian untuk mengetahui kategori keterlaksanaan model peta konsep pada tahapan model *accelerated learning* digunakan interpretasi sebagai berikut:²⁶

Tabel 3. 5 Kriteria Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran

Presentase	Kriteria
0,80 – 1.00	Sangat tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Cukup
0,00 > 0,59	Rendah

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

2. Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur emosi dan aktivitas peserta didik. Pengamatan peserta didik ditujukan pada subjek penilaian yaitu peserta didik yang ada dikelas. Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran:

- a. Perhitungan skor pengamatan aktivitas peserta didik

Jawaban TS (terlaksana sepenuhnya) = 1

Jawaban TT (tidak terlaksana) = 0

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{total skor peserta didik yang memenuhi aspek}}{\Sigma \text{peserta didik}} 100\%$$

- b. Presentase aktivitas peserta didik yang memenuhi setiap aspek menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang memenuhi aspek}}{\Sigma \text{peserta didik}} 100\%$$

- c. Rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek menggunakan rumus:

$$Q = \frac{\Sigma n_i \%}{4}$$

Keterangan:

Q = Presentase rata-rata

$n_i\%$ = Presentase setiap aspek ke_i

Aktivitas peserta didik meingkat bila rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek $\geq 70\%$.

3. Data Respon Peserta Didik

Analisis ini, digunakan untuk mendeskripsikan hasil lembar angket yang terdiri dari rata-rata (*mean*) dan presentase (%) nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari tes sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *accelerated learning*. Kegiatan yang digunakan untuk menganalisis data respon yaitu:

- 1) Menghitung banyaknya peserta didik yang memberikan respons positif sesuai aspek yang ditanyakan.
- 2) Menghitung presentase banyaknya peserta didik yang memberi respon positif dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik kemudian dikalikan dengan 100%

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P = Angket presentase

F = Jumlah respon yang muncul

n = Jumlah keseluruhan

Kriteria respon positif menurut Khabibah dengan menggunakan kategori berikut:²⁷

²⁷ Nur Entin Lasabuda, “Pengaruh Pendekatan Problem Solving Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa” (SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Gorontalo, 2013).

Tabel 3. 6 Kategori Aspek Respons Peserta didik

Rata-rata Respons Peserta Didik	Kategori
$RS < 50\%$	Tidak positif
$50\% \leq RS < 70\%$	Kurang positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$RS \geq 85\%$	Sangat positif

Angket yang dibagikan kepada setiap peserta didik bertujuan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Kategori emosi peserta didik.

Tabel 3. 7 Kategori Tingkat Emosi

Presentase	Kategori
60% - 100%	Tinggi
30% - 59%	Sedang
Di bawah 30%	Rendah

Pada analisis data variabel level emosi, peneliti menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Perhitungan skor angket setiap peserta didik

Jawaban SS (sangat sering) = 3

Jawaban S (sering) = 2

Jawaban K (kadang) = 1

Jawaban TP (tidak pernah) = 0

$$skor = \frac{skor \text{ peserta didik}}{jumlah \text{ skor maksimal}} 100\%$$

- b. Perhitungan skor angket keseluruhan

$$skor = \frac{total \text{ skor keseluruhan}}{jumlah \text{ seluruh peserta didik}} 100\%$$

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibuktikan dari analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model non parametric. Dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena penelitian ini mengacu pada variabel data dengan berbantuan SPSS. Variabel data dalam penelitian ini adalah variabel ordinal, selain itu uji *wilcoxon* tidak menerapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* signed rank test adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.sig) < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika probabilitas (Asymp.sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

tidak ada perubahan level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan

$H_0 : \mu_\beta = 0$ (tidak ada level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *Accelerated learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare)

$H_1 : \mu_\beta > 0$ (ada level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *Accelerated learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare)

$\mu_\beta =$ selisih antara nilai rata-rata perubahan level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu

variabel sebelum dan sesudah diterapkannya model *Accelerated Learning*

Adapun landasan pengujian hipotesis dipergunakan nilai Z dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :²⁸

$$Z = \frac{T - \mu t}{\partial t} = \frac{T - \left(\frac{n(n+1)}{4}\right)}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}} \cdot 24$$

Keterangan:

T : jumlah jenjang yang kecil

N : jumlah sampel

Kriteria keputusan pengujian adalah:

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila Zhitung $\leq$ Ztabel

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila Zhitung $\leq$ Ztabel

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pengembangan kepercayaan diri peserta didik adalah meningkatnya aktivitas kepercayaan diri peserta didik pada setiap pertemuan.

²⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Emosi Peserta Didik

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Emosi Peserta Didik

Sebelum menerapkan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning*, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas peserta didik. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran kepada guru kelas VII. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model ceramah. Peserta didik masih terlihat asik dengan kesibukan mereka sendiri, seperti halnya berbicara dengan teman, peserta didik yang memperhatikan guru menjelaskan adalah peserta didik yang duduk dibarisan depan. Pada saat guru memberikan pertanyaan dan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan soal, tidak ada peserta didik yang berani maju mengerjakan soal di depan teman-temannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di perkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada guru matematika kelas VII. Guru matematika kelas VII mengatakan bahwa peserta didik masih merasa takut, cemas, bimbang ketika ditunjuk untuk maju ke depan kelas ataupun ketika diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menjelaskan di depan kelas, masih ada peserta didik yang asik sendiri dengan kesibukannya sendiri, seperti mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun data awal Pengamatan Aktivitas peserta didik (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Pretest Data Awal Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Aspek yang diamati	Indikator	Σ peserta didik yang memenuhi aspek	% Indikator	n_i
Emosi pencerahan	Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika	6	21,4%	21,4%
	Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika	6	21,4%	
Emosi damai	Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika	8	21,4%	33,9%
	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika	13	46,4%	
Emosi menerima	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	12	42,8%	41%
	Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru	11	39,2%	
Emosi semangat	Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika	6	21,8%	20.46%
	Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah	6	21,8%	
	Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika	5	17,8%	
Presentase Rata-rata (Q)				29.19%
Emosi marah	Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika	9	32,1%	32,1%
	Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika	9	32,1%	

	Peserta didik berakata kasar saat mengikuti pembelajaran matematika	9	32,1%	
Emosi takut	Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika	24	85,7%	70,2%
	Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran	24	85,7%	
	Peserta didik bersuara kecil saat ditanya oleh guru.	11	39,2%	
Emosi sedih	Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika	0	0%	23,2%
	Wajah peserta didik muram dan tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika	13	46,4%	
Emosi apatih	Peserta didik tertekan saat mengikuti pembelajaran matematika	4	14,2%	14,2%
Presentase rata-rata (Q)				34,9%

Berdasarkan tabel diatas, ada dua jenis emosi yang dapat kita ukur yaitu emosi positif dan emosi negatif, emosi positif terdiri dari emosi pencerahan, damai, menerima, dan emosi semangat, dapat diketahui bahwa rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi semua aspek emosi positif adalah sebanyak 29,1%.

Dengan rincian peserta didik yang memenuhi aspek satu indikator 1 sebanyak 6 peserta didik, indikator 2 sebanyak 6 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 1 – 2 sebanyak 21,4%. Peserta didik yang memenuhi aspek dua indikator 1 sebanyak 8 peserta didik, indikator 2 sebanyak 13 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 1 – 2 sebanyak 33,9%. Peserta didik yang memenuhi

aspek 3 indikator 1 sebanyak 12 peserta didik, indikator 2 sebanyak 11 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 1 – 2 sebanyak 39,2%.

Peserta didik yang memenuhi aspek empat indikator 1 sebanyak 6 peserta didik, indikator 2 sebanyak 6 peserta didik, indikator 3 sebanyak 5 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1 – 3 sebanyak 20,4%. Dari hasil rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi ke empat aspek diatas menunjukkan bahwa emosi positif peserta didik masih dalam kategori rendah.

Emosi negatif terdiri dari emosi marah, takut, sedih dan emosi apatih, dapat diketahui bahwa rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi semua aspek emosi negatif adalah sebanyak 34,9%. Dengan rincian peserta didik yang memenuhi aspek satu indikator 1 sebanyak 9 peserta didik, indikator 2 sebanyak 9 peserta didik, indikator 3 sebanyak 9 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1 – 3 sebanyak 32,1%.

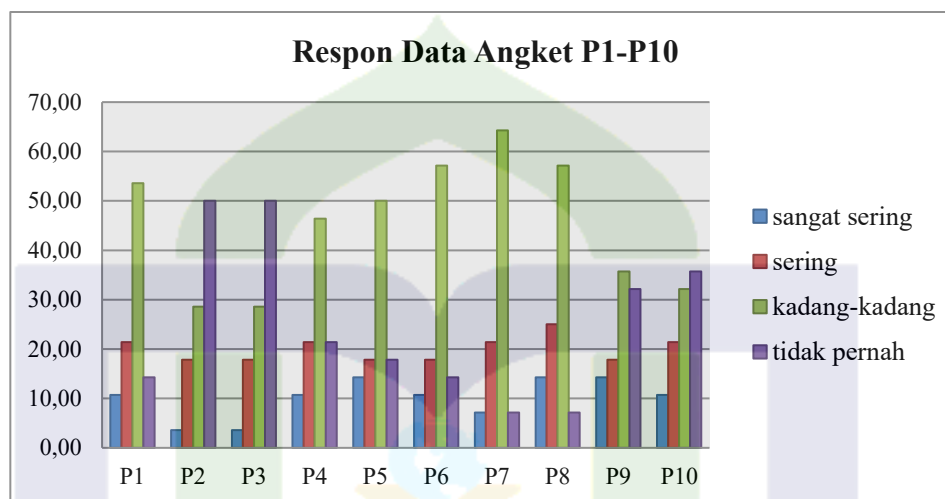
Peserta didik yang memenuhi aspek ke dua indikator 1 sebanyak 24 peserta didik, indikator 2 sebanyak 24 peserta didik, indikator 3 sebanyak 11 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1 – 3 sebanyak 70,2%. Peserta didik yang memenuhi aspek ke tiga indikator 1 sebanyak 0 peserta didik, sedangkan untuk indikator ke 2 sebanyak 13 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1-2 sebanyak 7,1%. Peserta didik yang memenuhi aspek empat indikator 1 sebanyak 4 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 14,2%, dari hasil rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi ke empat aspek diatas menunjukkan bahwa emosi negatif peserta didik masih dalam kategori tinggi dibandingkan emosi positif peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare.

Selain melakukan pengamatan aktivitas peserta didik, peneliti juga meminta izin kepada guru matematika kelas VII.1 untuk menyebarkan angket Emosi kepada peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* (*pretest*). Angket ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti membagi dua kelompok pertanyaan yakni dari pernyataan 1 hingga 10 yakni pernyataan mengenai kondisi emosi positif peserta didik sedangkan untuk pernyataan nomor 11 hingga 20 yakni pernyataan seputar emosi negatif, peneliti membagi 2 kelompok pernyataan agar memudahkan peneliti dalam menentukan seberapa besar tingkat emosi peserta didik dari emosi negatif hingga emosi positif. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil *pretest* Data awal Angket level emosi peserta didik menunjukkan bahwa level emosi peserta didik dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebelum menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Sebanyak 7 dari 28 peserta didik yang kondisi emosinya berada pada level emosi positif, dan sebanyak 21 dari 28 peserta didik yang kondisi emosinya berada pada level emosi negatif, sehingga dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata emosi positif sebesar 38.3%, sedangkan presentase rata-rata emosi negatif sebesar 46.3%.

Sedangkan respon level emosi peserta didik berdasarkan angket yang di sebarakan dapat dilihat pada gambar dibawa ini respon data angket emosi positif *pretest* pertanyaan (1-10)



Gambar 4. 1 Grafik Hasil *Pretest* Respon Emosi positif Pertanyaan (1-10)

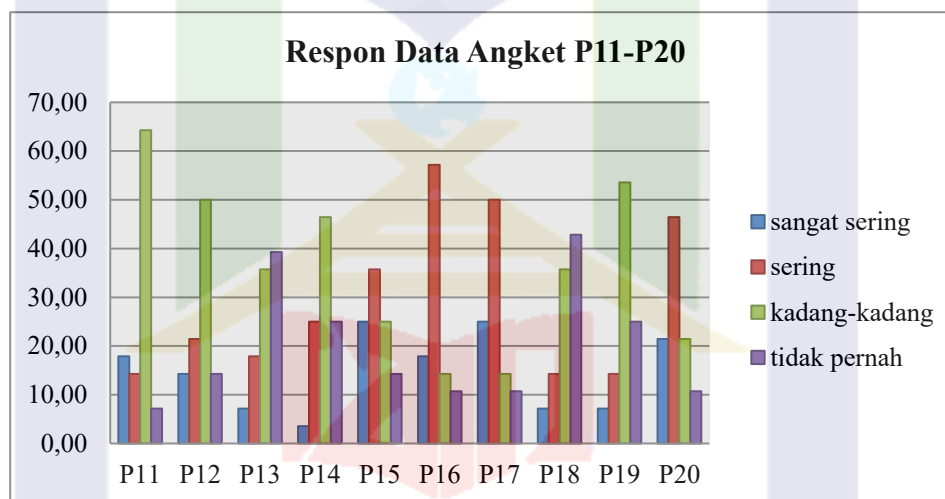
Berdasarkan gambar diatas dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap angket emosi peserta didik, menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomor 1 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 6 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 21,43%, 15 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 53,57%, dan 4 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 14,29%, pada pertanyaan nomor 2 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 1 dengan presentase 3,57%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,86%, 8 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 28,57%, dan 14 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 50%.

pada pertanyaan nomor 3 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,86%, 8 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 28,57%, dan 14 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 50%, pada pertanyaan nomor 4 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 1 dengan presentase 3,57%, 6 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 21,43%, 13 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 46,43%, dan 6 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 21,43%.

pada pertanyaan nomor 5 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,86%, 14 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 50%, dan 5 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 17,86%, pada pertanyaan nomor 6 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,86%, 16 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 57,43%, dan 4 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 14,29%.

pada pertanyaan nomor 7 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 2 dengan presentase 7,14%, 6 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 21,43%, 18 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 64,29%, dan 2 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 7,14%, pada pertanyaan nomor 8 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 7 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 25%, 15 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 53,57%, dan 2 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 7,14%.

pada pertanyaan nomor 9 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,86%, 10 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 35,17%, dan 9 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 32,14%, pada pertanyaan nomor 10 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 6 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 21,43%, 9 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 32,14%, dan 10 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 35,71%, dengan total presentase pada soal nomor 1-10 sebanyak 53,54%.



Gambar 4. 2 Grafik Hasil *Pretest* Respon Emosi Negatif Pertanyaan (11-20)

Berdasarkan gambar diatas dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap angket emosi peserta didik, menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomor 11 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 5 dengan presentase 17,86%, 4 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 14,29%, 18 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 64,29%, dan 2 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 7,14%.

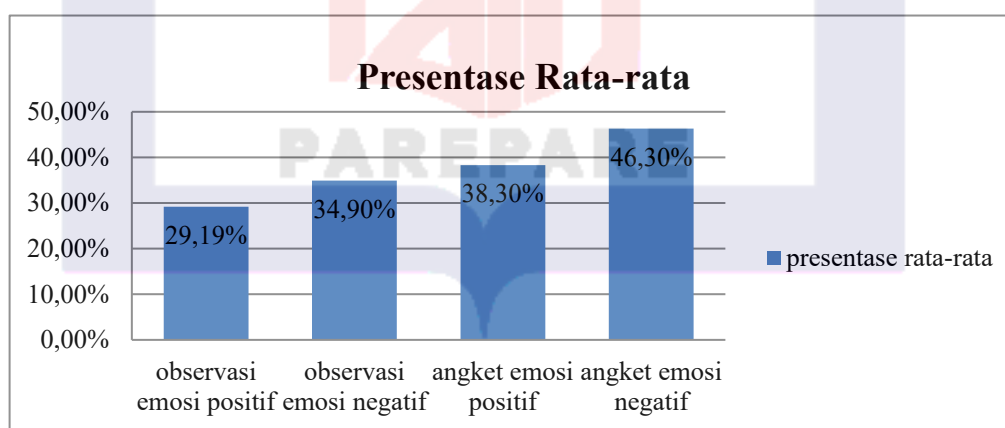
pada pertanyaan nomor 12 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 6 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 21,43%, 14 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 50%, dan 4 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 14,9%, pada pertanyaan nomor 13 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 2 dengan presentase 7,14%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,86%, 10 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 35,71%, dan 11 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 39,29%.

pada pertanyaan nomor 14 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 1 dengan presentase 3,57%, 7 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 25%, 13 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 46,43%, dan 7 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 25%, pada pertanyaan nomor 15 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 7 dengan presentase 25%, 10 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 35,71%, 7 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 25%, dan 4 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 14,29%.

pada pertanyaan nomor 16 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 5 dengan presentase 17,86%, 16 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 57,14%, 4 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 14,29%, dan 3 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 10,71%, pada pertanyaan nomor 17 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 7 dengan presentase 25%, 14 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 50%, 4 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 14,29%, dan 3 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 10,71%.

pada pertanyaan nomor 18 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 2 dengan presentase 7,14%, 4 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 14,29%, 10 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 35,71%, dan 12 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 42,86%, pada pertanyaan nomor 19 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 2 dengan presentase 7,14%, 4 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 14,29%, 15 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 53,57%, dan 7 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 25%.

pada pertanyaan nomor 20 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 6 dengan presentase 21,43%, 13 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 46,43%, 6 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 21,43%, dan 3 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 10,71%, dengan total presentase pada soal nomor 11-20 sebanyak 35,06%. Adapun rata-rata presentase awal pengamatan emosi peserta didik dan lembar angket awal emosi dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4. 3 Grafik Rata-rata Presentase Awal Pengamatan Emosi Peserta didik

Berdasarkan gambar diatas mengenai data awal pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar angket emosi peserta didik dapat diketahui bahwa presentase emosi negatif peserta didik lebih besar dibanding emosi positif dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebelum menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*.

b. Deskripsi hasil *post-test* level emosi peserta didik

Sesudah memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated learning* dengan materi persamaan linear satu variabel, kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare. Hasil yang di peroleh dari *post-test* pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel *post-test*, ada dua jenis emosi yang dapat kita ukur yaitu emosi positif dan emosi negatif, emosi positif terdiri dari emosi pencerahan, damai, menerima, dan emosi semangat, dapat diketahui bahwa rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi semua aspek emosi positif adalah sebanyak 78,57%.

Dengan rincian peserta didik yang memenuhi aspek satu indikator 1 sebanyak 24 peserta didik, indikator 2 sebanyak 19 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 1 – 2 sebanyak 76,79%. Peserta didik yang memenuhi aspek dua indikator 1 sebanyak 21 peserta didik, indikator 2 sebanyak 25 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 1 – 2 sebanyak 82,14%. Peserta didik yang memenuhi aspek 3 indikator 1 sebanyak 25 peserta didik, indikator 2 sebanyak 24 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 1 – 2 sebanyak 85,71%. Peserta

didik yang memenuhi aspek empat indikator 1 sebanyak 20 peserta didik, indikator 2 sebanyak 18 peserta didik, indikator 3 sebanyak 17 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1 – 3 sebanyak 57,86%. Dari hasil rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi ke empat aspek diatas menunjukkan bahwa emosi positif peserta didik dalam kategori tinggi

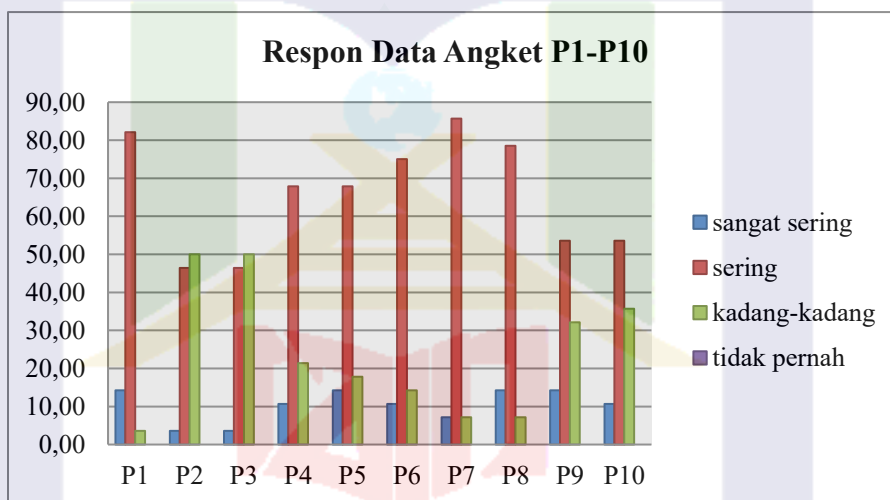
Emosi negatif terdiri dari emosi marah, takut, sedih dan emosi apatih, dapat diketahui bahwa rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi semua aspek emosi negatif adalah sebanyak 13,09%. Dengan rincian peserta didik yang memenuhi aspek satu indikator 1 sebanyak 3 peserta didik, indikator 2 sebanyak 5 peserta didik, indikator 3 sebanyak 5 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1 – 3 sebanyak 15.48%.

Peserta didik yang memenuhi aspek ke dua indikator 1 sebanyak 6 peserta didik, indikator 2 sebanyak 9 peserta didik, indikator 3 banyak 4 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1 – 3 sebanyak 22,62%. Peserta didik yang memenuhi aspek ke tiga indikator 1 sebanyak 0 peserta didik, sedangkan untuk indikator ke 2 sebanyak 4 peserta didik dengan presentase rata-rata indikator 1-2 sebanyak 7,14%. Peserta didik yang memenuhi aspek empat indikator 1 sebanyak 4 peserta didik, dengan presentase rata-rata indikator 14,2%, dari hasil rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi ke empat aspek diatas menunjukkan bahwa emosi negatif peserta didik dalam kategori rendah dibandingkan emosi positif peserta didik. Hasil data angket *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil *pretest* Data awal angket level emosi peserta didik, menunjukan bahwa level emosi peserta didik dalam pembelajaran persamaan dan

pertidaksamaan linear satu variabel setelah menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*, sebanyak 23 dari 28 peserta didik yang kondisi emosinya berada pada level emosi positif, dan sebanyak 5 dari 28 peserta didik yang kondisi emosinya berada pada level emosi negatif, sehingga dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata emosi positif sebesar 62.14%, sedangkan presentase rata-rata emosi negatif sebesar 19.64%.

Sedangkan respon level emosi peserta didik berdasarkan angket yang di sebarakan dapat dilihat pada gambar dibawa ini respon data angket emosi positif *posttest* pertanyaan (1-10)



Gambar 4. 4 Grafik Hasil *Posttest* Respon Emosi Positif Pertanyaan (1-10)

Berdasarkan gambar diatas dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap angket emosi peserta didik, menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomor 1 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 23 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 82,14%, 1 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 3,57%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%.

Pada pertanyaan nomor 2 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 1 dengan presentase 3,57%, 13 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 46,43%, 14 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 50%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%, pada pertanyaan nomor 3 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 1 dengan presentase 3,57%, 13 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 46,43%, 14 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 50%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%.

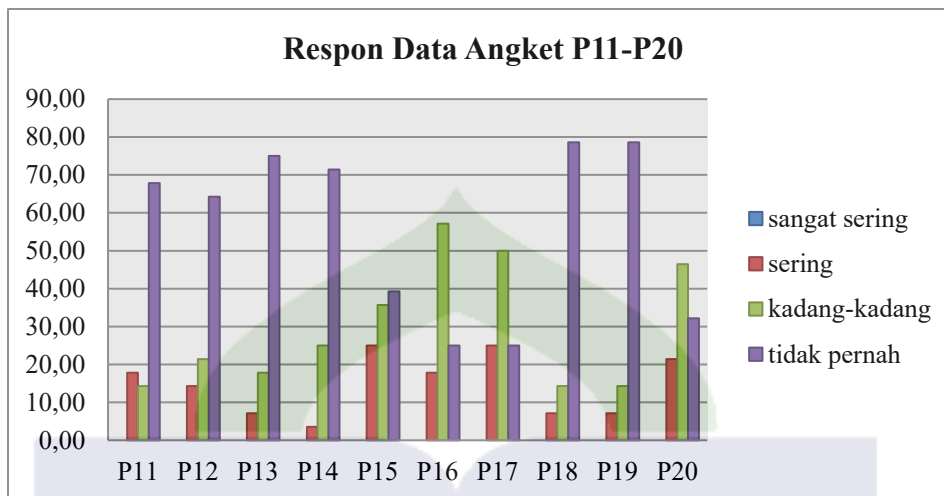
Pada pertanyaan nomor 4 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 19 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 67,86%, 6 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 21,43%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%, pada pertanyaan nomor 5 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 19 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 67,86%, 5 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 17,86%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%.

Pada pertanyaan nomor 6 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 21 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase

75%, 4 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 14,29%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%, pada pertanyaan nomor 7 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 2 dengan presentase 7,14%, 24 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 85,71%, 2 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 7,14%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%.

Pada pertanyaan nomor 8 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 22 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 78,57%, 2 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 7,14%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%, pada pertanyaan nomor 9 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 4 dengan presentase 14,29%, 15 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 53,57%, 9 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 32,14%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%.

Pada pertanyaan nomor 10 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 3 dengan presentase 10,71%, 15 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 53,57%, 10 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 35,71%, dan 0 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 0%, dengan total presentase pada soal nomor 1-10 sebanyak 25%.



Gambar 4. 5 Grafik Hasil *Posttest* Respon Emosi Negatif Pertanyaan (11-20)

Berdasarkan gambar diatas dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap angket emosi peserta didik, menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomor 11 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,85%, 4 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 14,28%, dan 19 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 67,85%.

Pada pertanyaan nomor 12 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 4 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 14,28%, 6 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 21,42%, dan 18 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 64,28%, pada pertanyaan nomor 13 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 2 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 7,14%, 5 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 17,85%, dan 21 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 75%.

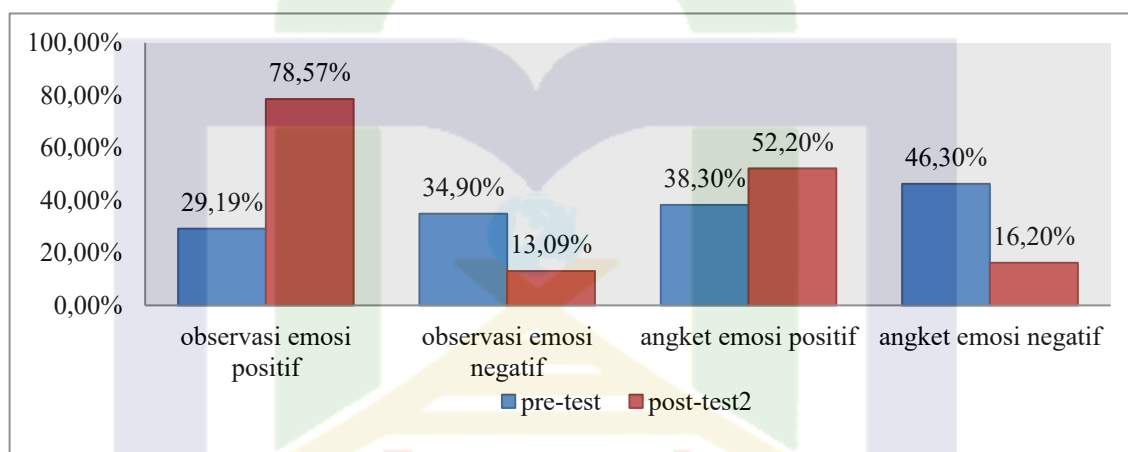
Pada pertanyaan nomor 14 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 1 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 3,57%, 7 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 25%, dan 20 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 71,42%, pada pertanyaan nomor 15 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 7 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 25%, 10 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 35,71%, dan 11 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 39,28%.

Pada pertanyaan nomor 16 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 5 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 17,85%, 16 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 57,14%, dan 7 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 25%, pada pertanyaan nomor 17 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 7 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 25%, 14 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 50%, dan 7 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 25%.

Pada pertanyaan nomor 18 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 2 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 7,14%, 4 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 14,28%, dan 22 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 78,57%, pada pertanyaan nomor 19 peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 2 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 7,14%, 4 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 14,29%, dan 22 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 78,57%, pada pertanyaan nomor 10

peserta didik menjawab “sangat sering” sebanyak 0 dengan presentase 0%, 6 peserta didik menjawab “sering” dengan presentase 21,42%, 13 peserta didik menjawab “kadang-kadang” dengan presentase 46,42%, dan 9 peserta didik menjawab “tidak pernah” dengan presentase 32,14%, dengan total presentase pada soal nomor 11-20 sebanyak 25%

Adapun rata-rata presentase data pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar angket emosi *pretes* dan *posttes* dapat dilihat pada gambar dibawa ini



Gambar 4. 6 Grafik Hasil Pretest dan Posttest Emosi Peserta didik

Berdasarkan gambar diatas mengenai data awal pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar angket emosi peserta didik dapat diketahui bahwa presentase emosi positif peserta didik lebih besar dibanding emosi negatif setelah di lakukannya pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* dengan kenaikan rata-rata emosi positif 13.9% untuk data angket, 49.38% dari data pengamatan, sedangkan emosi negatif mengalami penurunan dengan rata-rata 27.1% untuk data angket, 26.81% untuk data pengamatan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa emosi peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare mengalami perubahan setelah diberlakukannya atau diterapkannya model pembelajaran *Accelerated learning* dengan materi pembelajaran matematika yakni persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *accelerated Learning*.

a. Pertemuan I

Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan kelas dengan meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru menyampaikan salam pembuka dan mengabsen peserta didik. Kemudian guru memberikan semangat , motivasi dan perasaan positif kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih fokus dan semangat sehingga suasana belajar menjadi positif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti guru menyampaikan dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah itu guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5 kelompok yang berisikan 2 kelompok berisikan 6 anggota kelompok, dan 3 kelompok yang berisikan 6 anggota kelompok. Setelah terbentuknya kelompok belajar selanjutnya setiap perwakilan kelompok dipanggil untuk mengambil LKS (lembar kerja siswa) dan (LAS) lembar aktivitas siswa, kemudian peserta didik diberi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.

Guru mengizinkan mendengarkan musik saat mengerjakan tugas kelompok bagi kelompok yang mau mendengarkan musik sambil mengerjakan tugas. Setiap anggota kelompok mengisi lembar LKS dan memberikan pendapat mereka terhadap anggota lain di kelompoknya. Setelah itu masing-masing kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya dan guru akan mengundi kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu. Setiap kelompok memiliki 2 perwakilan untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan membuka sesi tanya jawab. Bagi kelompok yang kurang paham terhadap kelompok yang menampilkan hasil kerja kelompoknya maka diharapkan mengangkat tangan terlebih dahulu dan dipersilahkan oleh kelompok yang tampil untuk mengajukan pertanyaan.

Pada tahap penutup seluruh kelompok telah tampil maka guru mengajak dan membimbing seluruh peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik mendengarkan informasi materi selanjutnya dan guru mengucapkan salam penutup. Adapun hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 67,39% dengan kategori cukup.

b. Pertemuan II

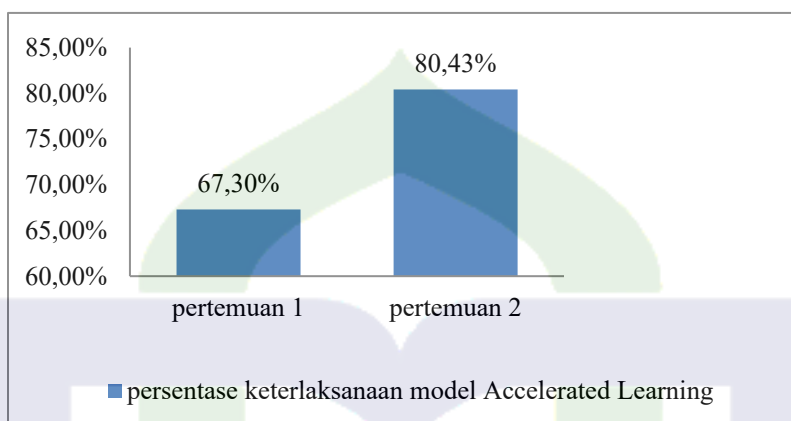
Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan kelas dengan meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru menyampaikan salam pembuka dan mengabsen peserta didik. Kemudian guru memberikan semangat, motivasi dan perasaan positif kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih fokus dan semangat sehingga suasana belajar menjadi positif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti guru menyampaikan dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang telah di jelaskan oleh guru. Setelah itu guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5 kelompok yang berisikan 2 kelompok berisikan 6 anggota kelompok, dan 3 kelompok yang berisikan 6 anggota kelompok. Setelah terbentuknya kelompok belajar selanjutnya setiap perwakilan kelompok dipanggil untuk mengambil LKS (lembar kerja siswa) dan (LAS) lembar aktivitas siswa, kemudian peserta didik diberi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.

Guru mengizinkan mendengarkan musik saat mengerjakan tugas kelompok bagi kelompok yang mau mendengarkan musik sambil mengerjakan tugas. Setiap anggota kelompok mengisi lembar LKS dan memberikan pendapat mereka terhadap anggota lain di kelompoknya. Setelah itu masing-masing kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya dan guru akan mengundi kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu. Setiap kelompok memiliki 2 perwakilan untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan membuka sesi tanya jawab. Bagi kelompok yang kurang paham terhadap kelompok yang menampilkan hasil kerja kelompoknya maka diharapkan mengangkat tangan terlebih dahulu dan dipersilahkan oleh kelompok yang tampil untuk mnegajukan pertanyaan.

Pada tahap penutup seluru kelompok telah tampil maka guru mengajak dan membimbing seluru peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjtnya peserta didik mendengarkan informasi materi selanjutnya dan guru mengucapkan salam penutup. Adapun hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertaman sebesar 80,43% dengan kategori tinggi.

Adapun hasil pengamatan tentang rata-rata keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *accelerated learning* pertemuan I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. 7 Grafik Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Accelerated Learning*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama presentase keterlaksanaan model pembelajaran *accelerated learning* sebesar 67,30% atau 0,67 dan presentase keterlaksanaan pembelajaran *Accelerated learning* pada pertemuan ke 2 sebesar 80.43% atau 0,8, jika rata-rata keterlaksanaan pembelajaran model *Accelerated learning* untuk keseluruhan pertemuan 1 dan 2 di rata-ratakan maka nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran model *Accelerated learning* secara keseluruhan 73.86% atau 0,73 dan jika data tersebut di konvesi berdasarkan tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada BAB III maka keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori “Tinggi”.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$H_o : \mu_{\beta} = 0 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_{\beta} > 0$$

Hipotesis ini di uji dengan menggunakan uji *wilcoxon* hipotesis digunakan sebagai berikut:

H_o = Tidak ada level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *accelerated learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare

H_1 = Adanya level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model *Accelerated learning* kelas VII SMP Negeri 8 Parepare dengan taraf signifikan 0,05.

H_β = Selisih antara nilai rata-rata level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebelum dan sesudah diterapkannya model *Accelerated learning*.

μ_1 = Skor rata-rata level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebelum diterapkannya model *Accelerated Learning*.

μ_2 = Skor rata-rata level emosi peserta didik dalam pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel setelah diterapkannya model *Accelerated Learning*.

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika (Asymp.sig) < 05 dan Zhitung > Ztabel = maka terdapat level emosi

Jika (Asymp.sig) > 05 dan Zhitung > Ztabel = maka tidak terdapat level emosi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *accelerated learning* terhadap level emosi peserta didik adalah dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon*. Alasan penggunaan adalah karena data

penelitian berbentuk ordinal atau berjenjang. Adapun tabel hasil *pretest* dan *posttest* dalam uji *wilcoxon* dapat dilihat pada lampiran.

Diketahui:

$$T = 0$$

$$n = 28$$

maka nilai Z adalah:

$$Z = \frac{T - \mu_t}{\sigma_t} = \frac{t - \left(\frac{n(n+1)}{4}\right)}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

keterangan:

Z = uji *wilcoxon*

T = jumlah jenjang yang kecil

n = jumlah sampel

$$Z = \frac{0 - \left(\frac{28(28+1)}{4}\right)}{\sqrt{\frac{28(28+1)(2*28+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \left(\frac{28(29)}{4}\right)}{\sqrt{\frac{28(29)(57)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \left(\frac{812}{4}\right)}{\sqrt{\frac{(812)(57)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - 203}{\sqrt{1.928,5}}$$

$$Z = \frac{-203}{43,9} = -4,6241457859$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $Z_{hitung} = 4,62$ dan $Z_{tabel} =$ sehingga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0

ditolak dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut enunjukan kondisi emosi peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajara persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan Model pembelajaran *Accelerated learning* mengalami peningkatan. Dengan kata lain kondisi emosi peserta didik dapat di tingkatkan menjadi lebih positif melalui model pembelajaran *Accelerated Learning*. Adapun uji *wilcoxon* dengan berbantuan SPSS dapat di lihat di lapiran.

Berdasarkan hasil data uji hipotesis diatas menunjukan bahwa diperoleh peluang $Asymp.sig (2-tailed)=0,000$ untuk $\alpha = 0,05$, dan $Zhitung = 4.390$ untuk z tabel = , sehingga dapat dikatakan bahwa $Asymp.sig < 0.05$ dan $Zhitung > Ztabel$, atau $0,000 < 0,05$ dan $4.390 > ,$ maka secara statistik H_1 diterima dan H_0 di tolak dengan kata lain terdapat peningkatan kondisi emosi positif peserta didik dari setiap pertemuan ke pertemuanberikutnya melalui model pembelajaran *Accelerated Learning*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Relevansi antara hasil penelitian terdahulu.

- a. Syarifah AMY dengan judul penelitian Penerapan model *Accelerated learning* pada materi himpunan di kelas VII SMPN 6 Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada ketuntasan dan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Accelerated Learning*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di kelas VII SMPN 6 Bandar Aceh melalui penerapan pembelajaran *Accelerated learning* peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi himpunan dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁹Nofan Triansyah, "University Syiah Kuala | Electronic Theses and Dissertations" (2019), https://etd.unsyiah.ac.id/baca/notfound.php?biblio_id=53409.

Hasil penelitian oleh Syarifah AMY memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini yakni mendapatkan manfaat dan kelebihan dari penerapan model *Accelerated learning* pada peserta didik kelas VII, namun perbedaan hasil pada kedua penelitian ini yakni hasil dari penelitian syarifah AMY tercapainya ketuntasan belajar, sedangkan hasil dari penelitian ini yakni terdapatnya level emosi peserta didik.

- b. Rendi Muligar dengan judul artikel penerapan Model Pembelajaran *Accelerated learning Cycle* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta mengurangi kecemasan matematis ditinjau dari perbedaan Gender peserta didik SMP, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta kecemasan matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model *Accelerated learning Cycle* lebih baik dari pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model konvensional, gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis, representasi matematis dan kecemasan matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model *Accelerated learning Cycle* lebih baik dari pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model konvensional.

Hasil penelitian oleh Rendi Muligar memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini yakni mendapatkan gambaran dan relevansi dari penerapan model *Accelerated learning* pada peserta didik di SMP, namun perbedaan hasil pada kedua penelitian ini yakni hasil dari penelitian Rendi Muligar adanya peningkatan kemampuan berpikir, representasi matematis, dan

kecemasan matematis dalam pembelajaran matematika, sedangkan hasil dari penelitian ini yakni terdapatnya level emosi peserta didik.

- c. Ratna Wulandari dengan judul penelitian Perbedaan Tingkat Pengendalian Emosi antara Remaja yang Tinggal di Desa dan remaja yang tinggal dikota, penelitian ini berfokus pada tingkat pengendalian emosi antara remaja yang tinggal di kota dan remaja yang tinggal di desa, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pengendalian emosi antara remaja desan dan remaja kota yang artinya tingkat pengendalian emosi sama tinggi.

Hasil penelitian oleh Ratna Wulandari memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini yakni mendapatkan hasil gambaran emosi, namun perbedaan hasil pada kedua penelitian ini yakni hasil dari penelitian Ratna Wulandari tidak ada perbedaan antara tingkat pengendalian emosi antara remaja desa dan remaja kota yang artinya tingkat pengendalian emosi sama tinggi , sedangkan hasil dari penelitian ini yakni terdapatnya level emosi peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Diteliti

No	Judul	Persamaan hasil penelitian	Perbedaan hasil penelitian
1.	penelitian Penerapan model <i>Accelerated learning</i> pada materi himpunan di kelas VII SMPN 6	mendapatkan manfaat dan kelebihan dari penerapan model <i>Accelerated learning</i> pada peserta didik kelas VII	hasil dari penelitian syarifah AMY tercapainya ketuntasan belajar, sedangkan hasil dari penelitian ini yakni terdapatnya level emosi

	Banda Aceh		peserta didik.
2.	penerapan Model Pembelajaran <i>Accelerated learning Cycle</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta mengurangi kecemasan matematis ditinjau dari perbedaan <i>Gender</i> peserta didik SMP	mendapatkan gambaran dan relevansi dari penerapan model <i>Accelerated learning</i> pada peserta didik di SMP	yakni hasil dari penelitian Rendi Muligar adanya peningkatan kemampuan berpikir, representasi matematis, dan kecemasan matematis dalam pembelajaran matematika, sedangkan hasil dari penelitian ini yakni terdapatnya level emosi peserta didik
3.	Perbedaan Tingkat Pengendalian Emosi antara Remaja yang Tinggal di Desa dan remaja yang	mendapatkan hasil gambaran emosi individu maupun kelompok.	hasil dari penelitian Ratna Wulandari tidak ada perbedaan antara tingkat pengendalian emosi antara remaja desa dan remaja kota yang artinya tingkat pengendalian emosi sama

	tinggal dikota		tinggi , sedangkan hasil dari penelitian ini yakni terdapatnya level emosi peserta didik
--	----------------	--	--

2. Temuan hasil penelitian

Emosi berperan penting terhadap kehidupan seseorang terutama kehidupan sosial karena manusia adalah makhluk interaksi, emosi dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku. Dalam pembelajaran peserta didik memiliki perasaan dan emosi, Emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia. karena melalui emosi individu dapat mengekspresikan perasaannya, pembelajaran melalui model Accelerated learning dapat menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar peserta didik dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi.

Peningkatan level emosi peserta didik dapat diukur berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti melalui angket. Perbandingan kondisi emosi peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya model pembelajaran Accelerated learning dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data terlihat adanya perubahan kondisi emosi peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Accelerated Learning. Data yang diperoleh pada kondisi awal (*pretest*) emosi positif peserta didik adalah sebesar 38.3% dengan kategori rendah sedangkan untuk (*pretest*) emosi negatif sebesar 46.3% lebih besar dibanding dengan emosi positif, peneliti melakukan *posttest* terhadap

seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII.1 dengan menggunakan model accelerated learning dapat dilihat pada tabel diatas.

Bahwa presentase kondisi emosi positif peserta didik yang diperoleh adalah 62,14% sedangkan untuk kondisi emosi negatif peserta didik berada pada 19,64%, lebih kecil dibanding rata-rata kondisi emosi positif peserta didik setelah di belakukannya model Accelerated learning pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare, selain itu untuk mengetahui apakah level emosi peserta didik benar bisa ditingkatkan melalui model pembelajaran Accelerated learning yaitu dengan menggunakan uji wilcoxon.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji wilcoxon di peroleh Zhitung = 4,62 dan Ztabel = 1,30, sehingga Zhitung > Ztabel, dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan level emosi peserta didik di kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui model Accelerated learning mengalami peningkatan. Dengan kata lain terdapat level emosi peserta didik melalui model Accelerated Learning.

3. Kelemahan hasil penelitian

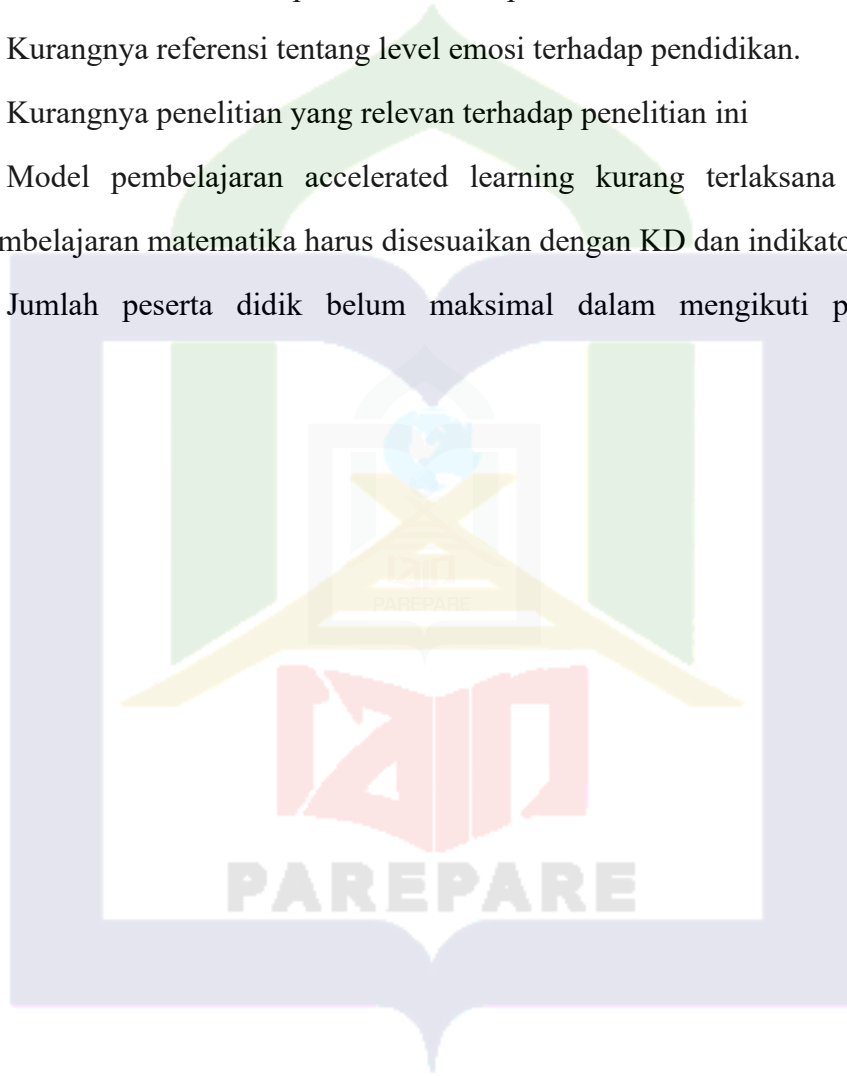
Tidak ada hasil penelitian yang sempurna melainkan terdapat beberapa kelemahan, begitu pula dengan penelitian ini memiliki kelemahan yaitu;

1. kurangnya aplikasi dalam menganalisis data.
2. kurangnya instrumen pada penelitian.
3. kurangnya dokumen penunjang penelitian.

4. Kendala hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur dan rancangan sesuai dengan peraturan penelitian, namun tetap ada kendala saat peneliti melakukan dan menyusun penelitian, berikut beberapa kendala hasil penelitian:

1. Kurangnya referensi tentang level emosi terhadap pendidikan.
2. Kurangnya penelitian yang relevan terhadap penelitian ini
3. Model pembelajaran accelerated learning kurang terlaksana dikarenakan pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan KD dan indikator kurikulum.
4. Jumlah peserta didik belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian level emosi peserta didik dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel menggunakan model *Accelerated learning* di kelas VII SMP Negeri 8 Parepare. Diperoleh kesimpulan bahwa :

1. level emosi peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Accelerated learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Parepare tergolong dalam kategori rendah yakni 38.3% untuk level emosi negatif yakni 46.3%, sedangkan kondisi emosi positif peserta didik setelah diterapkannya model *Accelerated learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Parepare meningkat menjadi 62.14% untuk emosi negatif menurun sekitar 19.64%.
2. Terdapat level emosi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning*, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Pada pertemuan awal rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek emosi positif adalah 29,19% dan rata-rata presentase peserta didik yang memenuhi aspek emosi negatif sebanyak 34,9% sehingga emosi positif peserta didik lebih kecil dibanding emosi negatif peserta didik. Dan pada pertemuan berikutnya setelah diterapkannya model *Accelerated learning* pada pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan presentase emosi positif sebesar 78,57% dan presentase emosi negatif sebesar 13,09% artinya emosi positif lebih besar dibanding emosi negatif setelah pemberlakuan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Aktivitas peserta didik

meningkat apabila rata-rata presentase banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek lebih besar setelah di lakukannya model *Accelerated learning* dibanding sebelum diberlakukannya model *Accelerated Learning*.

3. Terdapat perubahan yang level emosi peserta didik signifikan di kelas VII SMP Negeri 8 Parepare setelah memperoleh perlakuan model *Accelerated Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* dimana $Z_{hitung} = 4.390$ dan $Z_{tabel} = 1,30$, sehingga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan level emosi peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Parepare dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang diajar melalui model *Accelerated learning* mengalami peningkatan. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil perbedaan atau selisih emosi positif dan emosi negatif sebelum dan sesudah diberikanya perlakuan yaitu penerapan model *Accelerated learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Parepare yaitu sebesar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Accelerated learning* pada kelas VII SMP Negeri 8 Parepare. peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya melakukan variasi dalam penggunaan pendekatan, model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi sehingga dapat menarik minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

- b. Guru dalam pembelajaran hendaknya menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga guru tidak lagi menjadi *teacher center* tapi menjadi mediator atau fasilitator untuk menggali potensi peserta didik, keberanian dan rasa percaya diri peserta didik, serta kreativitas peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi Peserta didik
- a. Hendaknya peserta didik terus menggali pengetahuannya dengan emosi positif dan berani mengemukakan pendapatnya.
 - b. Hendaknya peserta didik ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Matematika di kelas.
 - c. Hendaknya peserta didik dapat memotivasi diri untuk lebih menyukai pembelajaran matematika, karena matematika sangat penting bagi kehidupan.
3. Bagi Sekolah
- Hendaknya Sekolah harus terus meningkatkan kerjasama antar guru dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan serta meningkatkan pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Sri. “Pengaruh Penerapan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Masyariqulanwar 4 Sukabumi Bandar Lampung,” 2011.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, and Mikyal Hardiyati. “Analisis Perkembangan Sosial-Emosi Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 2 (2019): 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>.
- Fakultas, Dosen, and Raden Fatah. “Mengelola Kecerdasan Emosi.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 198–213.
- H, S. Rusgianto. “Hubungan Antara Sikap Terhadap Matematika, Kecerdasan Emosi Dalam Interaksi Sosial Di Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun 2006.” *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2006 Dengan Tema “Trend Penelitian Dan Pembelajaran Matematika Di Era ICT”*, 2006, 63–102.
- Hartati. “Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin.” *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN* 2, no. 1 (2020): 320–34. <https://doi.org/10.33654/pgsd>.
- Kepada, Diajukan, Fakultas Dakwah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Memperoleh Gelar, Sarjana Strata, Dalam Ilmu, Sosial Islam, and Khusnul Azizah. “(Studi Perbandingan Santri Kuliah Dengan Tidak Kuliah),” 2009.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kuntari, R. “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja.” *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 3 (2011): 5–11.
- Lasabuda, Nur Entin. “Pengaruh Pendekatan Problem Solving Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa.” 2013.
- Muligar, Rendi. “Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated learning Cycle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis Serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMP.” Universitas Pasundan, 2016.

- Rahmawati, Ida, Dinawati Trapsilasiwi, and Didik Sugeng Pambudi. "Penerapan Model Accelerated learning Pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013." *Pancaran* 4, no. 3 (2015): 109–16.
- Sari, Taty Fauzi, and Syska Purnama. "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, no. 1 (2018). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497>.
- Sugiyono. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Triansyah, Nofan. "University Syiah Kuala | Electronic Theses and Dissertations," 2019. https://etd.unsyiah.ac.id/baca/notfound.php?biblio_id=53409.
- Widada, Wahyu. "Penelitian Pendidikan Matematika." In *Fkip Unib*, 2011.
- wulandari, R. "Perbedaan Tingkat Pengendalian Emosi Antara Remaja Yang Tinggal Didesa Dan Yang Tinggal Di Kota." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. August (2016): 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Yulianingrum, Cindy Amelia, Agus Prasetyo Kurniawan, and Ahmad Lubab. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Accelerated learning Dengan Strategi Firing Line Untuk Melatih Disposisi Matematis Siswa." *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 5, no. 1 (2020): 39. <https://doi.org/10.30651/must.v5i1.4245>.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Zarkasyi, Wahyudin, Karunia Eka Lestari, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Edited by Anna. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP PERTEMUAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 8 Parepare

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Materi Pokok : Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	
Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuh kembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	
KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, dan menganalisis Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	KI3: Kompetensi Keterampilan, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.	
---	--

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan penyelesaiannya
- 4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.8.1 Menentukan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- 3.8.2 Menentukan nilai variabel dalam persamaan linear satu variabel.
- 3.8.3 Menentukan nilai variabel dalam pertidaksamaan linear satu variabel.
- 4.8.1 Mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dan pertidaksamaan linear satu variabel.

4.8.2 Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta mengkomunikasikan hasil mengolah informasi dalam penugasan kelompok dapat :

- a. Mengembangkan sikap kerja sama.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar.
- c. Mengubah kondisi emosi peserta didik menjadi lebih positif
- d. Mampu mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

E. Materi Pembelajaran

- Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

F. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran : *Accelerated learning*
- Strategi Pembelajaran : *Auditori* (berbicara dan mendengarkan)
- Model : Diskusi

G. Media, Bahan dan Sumber Belajar

- Media : Papan Tulis, Spidol, handphone, Lembar Aktifitas Siswa
- Sumber Belajar : Buku Matematika kelas VII kurikulum 2013 revisi 2020, internet, Modul pembelajaran SMP Matematika umum kelas VII tahun 2020, internet dan sumber lain yang relevan.

H. Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
• Guru Mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan salam pembuka • Guru mengabsen peserta didik • Guru memberikan semangat, motivasi dan perasaan positif kepada peserta didik sehingga dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
Presentation (Penyampaian)
• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. • Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 hingga 5 orang dalam satu kelompok. • Setiap kelompok mengambil materi yang telah di berikan oleh guru dan lembar aktivitas siswa.
Practice (pelatihan)
• Peserta didik mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh guru secara berkelompok • Peserta didik mengisi lembar aktivitas siswa • Peserta didik diharapkan mendengarkan musik saat mengerjakan tugas. • Setiap peserta didik bebas memberikan pendapat tentang anggota kelompoknya.
Performance (penampilan)
• masing-masing kelompok menyerahkan hasil kerja kelompok mereka dengan mempresentasikannya kedepan kelas secara bergantian Setiap. • Peserta didik yang kurang paham dapat bertanya kepada kelompok

yang sedang menampilkan hasil kerja kelompoknya, dengan cara memngangkat tangan dan dipersilahkan.
Kegiatan Penutup
• Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi yang telah dibahas • Peserta didik mendengarkan informasi materi selanjutnya • Guru mengucapkan salam penutup

I. PENILAIAN

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Respon peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

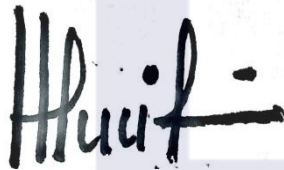
Penilaian pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui kondisi emosi peserta didik.

Parepare, 29 November 2021

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti



Abdullah, S. Pd
NIP. 196812311997031041



Fitra Rahman
NIM.17.1600.027

LAMPIRAN 2 RPP PERTEMUAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 8 Parepare
 Mata Pelajaran : Matematika Wajib
 Kelas/ Semester : VII/ Ganjil
 Materi Pokok : Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)

Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuh kembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, dan menganalisis Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin

KI3:Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.	terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
--	--

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan penyelesaiannya
- 4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.8.1 Menentukan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- 3.8.2 Menentukan nilai variabel dalam persamaan linear satu variabel.
- 3.8.3 Menentukan nilai variabel dalam pertidaksamaan linear satu variabel.
- 4.8.1 Mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- 4.8.2 Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta mengkomunikasikan hasil mengolah informasi dalam penugasan kelompok dapat :

- a. Mengembangkan sikap kerja sama.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar.
- c. Mengubah kondisi emosi peserta didik menjadi lebih positif
- d. Mampu mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

E. Materi Pembelajaran

- Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

F. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran : *Accelerated learning*
- Strategi Pembelajaran : *Auditori* (berbicara dan mendengarkan)
- Model : Diskusi

G. Media, Bahan dan Sumber Belajar

- Media : Papan Tulis, Spidol, handphone, Lembar Aktivitas Siswa
- Sumber Belajar : Buku Matematika kelas VII kurikulum 2013 revisi 2020, internet, Modul pembelajaran SMP Matematika umum kelas VII tahun 2020, internet dan sumber lain yang relevan.

H. Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
• Guru Mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan salam pembuka • Guru mengabsen peserta didik • Guru memberikan semangat, motivasi dan perasaan positif kepada peserta didik sehingga dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
Presentation (Penyampaian)
• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. • Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 hingga 5 orang dalam satu kelompok. • Setiap kelompok mengambil materi yang telah di berikan oleh guru dan lembar aktivitas siswa.
Practice (pelatihan)
• Peserta didik mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh guru secara berkelompok. • Peserta didik mengisi lembar aktivitas siswa • Peserta didik diharapkan mendengarkan musik saat mengerjakan tugas. • Setiap peserta didik bebas memberikan pendapat tentang anggota kelompoknya.
Performance (Penampilan)
• Masing-masing kelompok menyerahkan hasil kerja kelompok mereka dengan mempresentasikannya kedepan kelas secara bergantian. • Peserta didik yang kurang paham dapat bertanya kepada kelompok yang sedang menampilkan hasil kerja kelompoknya, dengan cara mengangkat tangan dan dipersilahkan.
Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi yang telah dibahas
- Peserta didik mendengarkan informasi materi selanjutnya
- Guru mengucapkan salam penutup

I. PENILAIAN

3. Sikap : Observasi
4. Pengetahuan : Respon peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengetahui kondisi emosi peserta didik.

Parepare, 6 Desember 2021

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti



Abdullah, S. Pd
NIP. 196812311997031041



Fitra Rahman
NIM. 17.1600.027

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN
UJI VALIDITAS INSTRUMEN DENGAN PRODUCT MOMENT DARI PERSON

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P14	P15	X17	X18	X19	X20	total
X1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20
X2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
X3	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
X4	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	21
X5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18
X6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
X7	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	19
X8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
X9	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	0	2	2	2	1	1	1	2	30
X10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
X11	1	2	1	3	1	1	0	1	1	1	0	2	0	1	1	1	1	0	2	2	22
X12	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	0	0	2	0	1	1	0	1	1	2	22
X13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
X13	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	0	2	0	2	0	0	0	0	21
X15	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	0	2	33
Varians butir	0.26	0.27	0.41	0.67	0.27	0.41	0.41	0.27	0.38	0.64	0.60	0.50	0.78	0.50	0.64	0.50	0.64	0.64	0.64	0.54	79.24
jumlah varians butir	9.933333333																				
varians total	79.23809524																				
r20	0.920673077																				
reliabilitas	sangat tinggi																				

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P14	P15	X17	X18	X19	X20	y
X1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20
X2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
X3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
X4	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	21
X5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18
X6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
X7	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	19
X8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
X9	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	0	2	2	2	1	1	1	2	30
X10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
X11	1	2	1	3	1	1	0	1	1	1	0	2	0	1	1	1	1	0	2	2	22
X12	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	0	0	2	0	1	1	0	1	1	2	22
X13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
X13	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	0	2	0	2	0	0	0	0	21
X15	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	0	2	33
r-hitung	0.57	0.50	0.47	0.48	0.64	0.56	0.52	0.56	0.47	0.67	0.80	0.61	0.69	0.69	0.75	0.61	0.85	0.86	0.63	0.66	415
r-tabel	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	
v/t	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

**LAMPIRAN 4 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN MODEL *ACCELERTAED LEARNING***

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Tahap persiapan	• Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Guru menyampaikan salam pembuka • Guru mengabsen peserta didik • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memberikan motivasi dan merangsang minat rasa ingin tahu peserta didik. • Guru membentuk kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok.
Tahap Penyampaian	• Peserta didik mendengarkan arahan dari guru • Setiap perwakilan kelompok naik mengambil materi dan LAS (lembar aktivitas peserta didik) yang sudah disiapkan oleh guru • Setiap anggota kelompok wajib ikut serta dalam memecahkan masalah • Peserta didik yang belum paham diharapkan bertanya kepada guru.
Tahap pelatihan	• Peserta didik mengerjakan LAS yang diberikan oleh guru secara kelompok. • Peserta didik menyiapkan pendapatnya untuk anggota

	kelompok lain.
Tahap Penampilan Hasil	• Setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompok ke pada guru • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompok mereka kedepan kelas secara bergantian.

Parepare, 11 November 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

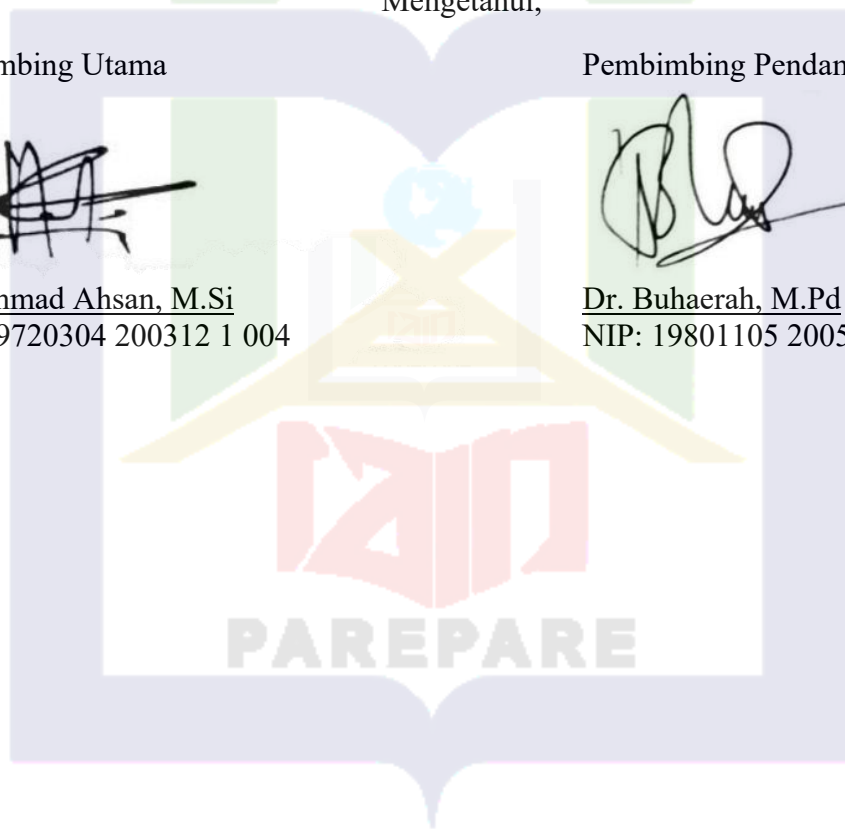


Muhammad Ahsan, M.Si
NIP: 19720304 200312 1 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Buhaerah, M.Pd
NIP: 19801105 200501 004



LAMPIRAN 5 FORMAT LK PEMBELAJARAN AL (*Accelerated Learning*)

Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Model *Accelerated Learning*

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

B. Petunjuk

4. Berilah tanda *check* (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan,
5. Penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - d. Jika deskriptor TS / ya (terlaksana sepenuhnya) dengan skor 2
 - e. Jika deskriptor ST (sebagian terlaksana) dengan skor 1
 - f. Jika deskriptor TT (tidak terlaksana) dengan skor 0
6. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan.

C. Aspek yang di amati

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			Nilai
			TS	ST	TT	
1.	Mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	1. Meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya				
		2. Mengkondisikan kelas dan menyediakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				
2	Membuka	1. Guru memberi salam.				

	pembelajaran	2. Bertanya jawab kabar peserta didik.				
		3. Guru mengabsen peserta didik.				
3	Menyampaikan tujuan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
4	Memberikan motivasi, apresiasi dan menguatkan mental peserta didik	1. Mengajak peserta didik keluar dari mental pasif.				
		2. Merangsang minat dan rasa ingin tahu peserta didik.				
		3. Memberikan peserta didik perasaan positif dengan hubungan bermakna materi yang akan di pelajari.				
5	Menyampaikan dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.	1. Menyampaikan, menjelaskan pengertian persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.				
		2. Menunjukan contoh bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.				
6	Melakukan tanya jawab mengenai materi persamaan linear dan pertidaksamaan linear	1. Bertanya kepada peserta didik tentang pengertian persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel menurut pengertian peserta didik itu sendiri.				
		2. Bertanya kepada peserta didik tentang bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.				
7	Membentuk	1. Membentuk kelompok				

	kelompok	yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik				
8	Belajar kelompok	1. Setiap kelompok mengambil lembar soal dan lembar aktivitas peserta didik.				
		2. Setiap kelompok mengerjakan tugas ditempat masing masing.				
		3. Peserta didik mencari sumber belajar melalui buku dan internet.				
		4. Memperbolehkan memutar musik bagi peserta didik yang senang belajar menggunakan musik.				
		5. Peserta didik memberikan pendapat yang bebas kepada teman kelompoknya.				
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	1. Setiap kelompok memiliki perwakilan 2 anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.				
		2. Bagi kelompok lain dapat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang tampil.				
10	Memberikan informasi tindak lanjut.	3. Guru memberikan informasi mengenai materi selanjutnya. Sekaligus mengucapkan salam penutup				

		4. Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan guru.				
Jml keseluruhan skor				Total		
Kategori						

E. Saran

Setiap pendidik agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk menciptakan kondisi suasana belajar yang baik dan meningkatkan kondisi emosi peserta didik menjadi positif dalam pembelajaran karena emosi peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Parepare,

2021

Pengamat

FITRA RAHMAN

17.1600.027

LAMPIRAN 6 HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN I

Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Model *Accelerated Learning*

Nama Guru : Abdullah, S. Pd
 Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Parepare
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas / Semester : VII.1 / Ganjil

A. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan,
2. Penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TS / ya (terlaksana sepenuhnya) dengan skor 2
 - b. Jika deskriptor ST (sebagian terlaksana) dengan skor 1
 - c. Jika deskriptor TT (tidak terlaksana) dengan skor 0
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan.

B. Aspek yang di amati.

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			Nilai
			TS	ST	TT	
1.	Mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
2	Membuka pembelajaran	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1

		desk. 3	✓			2
3	Menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan, yaitu materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	desk. 1	✓			2
4	Memberikan motivasi, dan menguatkan mental peserta didik	desk. 1		✓		1
		desk. 2		✓		1
		desk. 3			✓	0
5	Menyampaikan dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
6	Melakukan tanya jawab mengenai materi persamaan linear dan pertidaksamaan linear	desk. 1		✓		1
		desk. 2		✓		1
7	Membentuk kelompok	desk. 1	✓			2
8	Belajar kelompok dengan model pembelajaran <i>Accelerated learning</i> pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	desk. 1	✓			2
		desk. 2	✓			2
		desk. 3		✓		1
		desk. 4		✓		1

		desk. 5		✓		1
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
10	Memberikan informasi tindak lanjut.	desk. 1		✓		1
		desk. 2		✓		1
Jml keseluruhan skor		46	Total		31	
% keterlaksanaan pembelajaran			67.3%			
Kategori			Cukup			

C. Saran

Setiap pendidik agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk menciptakan kondisi suasana belajar yang baik dan meningkatkan kondisi emosi peserta didik menjadi positif dalam pembelajaran karena emosi peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Parepare, 29 November 2021

Pengamat



FITRA RAHMAN

17.1600.027

2. PERTEMUAN II

Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Model *Accelerated Learning*

Nama Guru : Abdullah, S. Pd
 Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Parepare
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas / Semester : VII.1 / Ganjil

A. Petunjuk

- Berilah tanda *check* (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan,
- Penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - Jika deskriptor TS / ya (terlaksana sepenuhnya) dengan skor 2
 - Jika deskriptor ST (sebagian terlaksana) dengan skor 1
 - Jika deskriptor TT (tidak terlaksana) dengan skor 0
- Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan.

B. Aspek yang di amati.

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			Nilai
			TS	ST	TT	
1.	Mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
2	Membuka pembelajaran	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
		desk. 3	✓			2

3	Menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan, yaitu materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	desk. 1	✓			2
4	Memberikan motivasi, dan menguatkan mental peserta didik	desk. 1		✓		1
		desk. 2		✓		1
		desk. 3			✓	0
5	Menyampaikan dasar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.	desk. 1	✓			2
		desk. 2	✓			1
6	Melakukan tanya jawab mengenai materi persamaan linear dan pertidaksamaan linear	desk. 1		✓		1
		desk. 2		✓		1
7	Membentuk kelompok	desk. 1	✓			2
8	Belajar kelompok dengan model pembelajaran <i>Accelerated learning</i> pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	desk. 1	✓			2
		desk. 2	✓			2
		desk. 3		✓		1
		desk. 4	✓			2
		desk. 5		✓		1

9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
10	Memberikan informasi tindak lanjut.	desk. 1	✓			2
		desk. 2		✓		1
Jml keseluruhan skor		46	Total			37
% keterlaksanaan pembelajaran			80.4%			
Kategori			Tinggi			

C. Saran

Setiap pendidik agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk menciptakan kondisi suasana belajar yang baik dan meningkatkan kondisi emosi peserta didik menjadi positif dalam pembelajaran karena emosi peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Parepare, 6 Desember 2021

Pengamat


FITRA RAHMAN
 17.1600.027

LAMPIRAN 7 KISI-KISI EMOSI PESERTA DIDIK

Variabel	Aspek	Indikator
Level emosi	Emosi pencerahan	Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika
		Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika
	Emosi damai	Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika
		Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika
	Emosi menerima	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru
	Emosi semangat	Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika
		Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah
		Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika
	Emosi marah	Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika
		Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika
		Peserta didik berakata kasar saat mengikuti pembelajaran matematika
	Emosi takut	Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika

		Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran
		Peserta didik bersuara kecil saat di tanya oleh guru.
	Emosi sedih	Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika
		Wajah peserta didik muram dan tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika
	Emosi apatih	Peserta didik depresi saat mengikuti pembelajaran matematika

Parepare, 11 November 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Muhammad Ahsan, M.Si
NIP: 19720304 200312 1 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Buhaerah, M.Pd
NIP: 19801105 200501 004

PAREPARE

LAMPIRAN 8 FORMAT LEMBAR PENGAMATAN PESERTA DIDIK

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas / Semester :

A. Petunjuk

4. Berilah tanda *check* (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan.
5. Penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. TS / ya (Terlaksana Sepenuhnya)
 - b. TT (Tidak Terlaksana)
6. Hal-hal yang tidak tampak pada indikator, tuliskan dalam catatan lapangan.

B. Aspek yang di Amati

Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian		Σ peserta didik yang memenuhi aspek
		TS	TT	
Emosi pencerahan	1. Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika			
	2. Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika			
Emosi damai	1. Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika			
	2. Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika			

Emosi menerima	1. Peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran matematika			
	2. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
	3. Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru			
Emosi semangat	1. Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika			
	2. Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah			
	3. Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika			
Emosi marah	1. Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika			
	2. Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika			
	3. Peserta didik berakata kasar saat mengikuti pembelajaran matematika			
Emosi takut	1. Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika			
	2. Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran			
	3. Peserta didik bersuara kecil saat di tanya oleh guru.			
Emosi sedih	1. Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika			

	2. Wajah peserta didik muram dan tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika			
Emosi apatih	1. Peserta didik depresi saat mengikuti pembelajaran matematika			

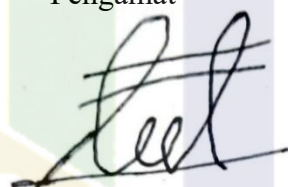
C. Saran

Setiap pendidik agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk menciptakan kondisi suasana belajar yang baik dan meningkatkan kondisi emosi peserta didik menjadi positif dalam pembelajaran karena emosi peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Parepare,

2021

Pengamat



FITRA RAHMAN
17.1600.027

LAMPIRAN 9 DATA PENGAMATAN PESERTA DIDIK

1. DATA SEBELUM MENERAPKAN PERLAKUAN

No	Nama	Emosi pencerahan		Emosi damai		Emosi menerima		Emosi semangat			Emosi marah			Emosi takut			Emosi sedih		Emosi apath
		1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	
1	AF	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
2	AMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AMT	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
4	ANS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	APS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	AD	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
7	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	CAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
9	FAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
10	IS	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
11	JF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	MA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14	MAF	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
15	MARP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
16	MA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
17	MA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
18	MFR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
19	MR	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
20	MRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
21	MU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22	NR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
23	NMR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
24	NM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25	AF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
26	AMP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
27	AMT	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
28	AAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0

2. DATA SETELAH MENERAPKAN PERLAKUAN

No	Nama	Emosi pencerahan		Emosi damai		Emosi menerima		Emosi semangat			Emosi marah			Emosi takut			Emosi sedih		Emosi apath
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	
1	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	ANP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AMT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ANS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	APS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	AD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	CAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	FAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	IS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	JF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22	MR	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
23	MA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
24	MAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	MARP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	MFR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	MRI	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
22	MU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
22	NR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	NMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	NMF	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
25	AF	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
26	ANP	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
27	AMT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	AAS	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0

LAMPIRAN 10 HASIL PENGAMATAN PESERTA DIDIK

1. SEBELUM MENERAPKAN PERLAKUAN

Aspek yang diamati	Indikator	Σ peserta didik yang memenuhi aspek	% Indikator	n_i
Emosi pencerahan	Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika	6	21,4%	21,4%
	Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika	6	21,4%	
Emosi damai	Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika	8	21,4%	33,9%
	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika	13	46,4%	
Emosi menerima	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	12	42,8%	41%
	Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru	11	39,2%	
Emosi semangat	Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika	6	21,8%	20.46%
	Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah	6	21,8%	
	Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika	5	17,8%	
Presentase Rata-rata (Q)				29.19%
Emosi marah	Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika	9	32,1%	32,1%
	Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika	9	32,1%	
	Peserta didik berakata kasar saat	9	32,1%	

	mengikuti pembelajaran matematika			
Emosi takut	Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika	24	85,7%	70,2%
	Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran	24	85,7%	
	Peserta didik bersuara kecil saat ditanya oleh guru.	11	39,2%	
Emosi sedih	Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika	0	0%	23,2%
	Wajah peserta didik muram dan tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika	13	46,4%	
Emosi apatih	Peserta didik tertekan saat mengikuti pembelajaran matematika	4	14,2%	14,2%
Presentase Rata-rata (Q)				34,9%

2. SETELAH MENERAPKAN PERLAKUAN

Aspek yang diamati	Indikator	Σ peserta didik yang memenuhi aspek	% Indikator	n_i
Emosi pencerahan	Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika	24	85.71	76.79%
	Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika	19	67.86	
Emosi damai	Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika	21	75.00	82.14%
	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika	25	89.29	
Emosi menerima	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	25	89.29	87.50%
	Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru	24	85.71	
Emosi semangat	Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika	20	71.43	67.86%
	Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah	18	64.29	
	Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika	17	60.71	
Presentase Rata-rata (Q)				78.57%
Emosi marah	Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika	3	10.71	15.48%
	Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika	5	17.86	
	Peserta didik berakata kasar saat mengikuti pembelajaran matematika	5	17.86	

Emosi takut	Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika	6	21.43	22.62%
	Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran	9	32.14	
	Peserta didik bersuara kecil saat ditanya oleh guru.	4	14.29	
Emosi sedih	Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika	0.	0.00	7.14%
	Wajah peserta didik muram dan tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika	4	14.29	
Emosi apatih	Peserta didik tertekan saat mengikuti pembelajaran matematika	2	7.14	7.14

LAMPIRAN 11 PEDOMAN LEMBAR ANGKET EMOSI

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Emosi ceria	Peserta didik ceria saat proses pembelajaran matematika	Saya merasa ceria karena saya ikhlas menerima pembelajaran matematika
		Peserta didik aktif tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika	Saya suka bertanya saat pembelajaran matematika
			Saya suka menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman
2.	Emosi damai	Peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya merasa nyaman saat berada di dalam kelas
		Peserta didik tidak mengganggu temannya saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya merasa damai sehingga saya tidak akan mengganggu teman saya saat pembelajaran berlangsung
3	Emosi menerima	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Saya selalu mengerjakan tugas matematika yang di berikan oleh guru
		Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru	Saya selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru
4.	Emosi semangat	Peserta didik terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika	Saya merasa terpacu saat mengikuti pembelajaran matematika
		Mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah	Saya sering mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah
		Peserta didik yakin bisa menyelesaikan masalah matematika	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan soal matematika
5	Emosi marah	Peserta didik Kesal saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya merasa kesal saat pembelajaran matematika
			Saya kesal bila saya tidak bisa menyelesaikan soal matematika.

		Peserta didik bernada suara tinggi saat mengikuti proses pembelajaran matematika	Saya sering membentak teman, ketika dia mengganggu saya
		Peserta didik berkata kasar saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya sering berkata kasar kepada teman
6.	Emosi takut	Peserta didik diam saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya takut sehingga saya diam saat proses pembelajaran matematika
		Peserta didik tidak bertanya dan tidak menjawab saat proses pembelajaran	Saya takut sehingga saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru
		Peserta didik bersuara kecil saat di tanya oleh guru.	Saya takut sehingga saya bersuara kecil saat di tanya oleh guru
7.	Emosi sedih	Peserta didik menangis saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya merasa sedih sehingga saya menangis saat pembelajaran matematika
		Wajah peserta didik muram dan tunduk saat mengikuti proses pembelajaran matematika	Saya merasa sedih sehingga saya tunduk dan murung saat pembelajaran matematika
8.	Emosi apatih	Peserta didik depresi saat mengikuti pembelajaran matematika	Saya merasa tertekan saat pembelajaran matematika

LAMPIRAN 12 FORMAT LEMBAR ANGKET EMOSI

Lembar Angket Peserta didik

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini ada beberapa pertanyaan mengenai Emosi. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. Berikan tanda *check* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman.

Langkah- langkah dalam mengisi angket ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Baca dan pahami setiap pertanyaan dalam angket ini!
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda!
3. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom yang disediakan

Angket Emosi
Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KD	TP
1.	Saya merasa ceria karena saya ikhlas menerima pembelajaran matematika				
2.	Saya suka bertanya saat pembelajaran matematika				
3.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman				
4.	Saya merasa nyaman saat berada di dalam kelas				
5.	Saya merasa damai sehingga saya tidak akan mengganggu teman saya saat pembelajaran berlangsung				
6.	Saya selalu mengerjakan tugas matematika yang di berikan oleh guru				
7.	Saya selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru				
8.	Saya merasa terpacu saat mengikuti pembelajaran matematika				
9.	Saya sering mengulangi dan memperbaiki jawaban atau tugas yang salah				
10.	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan soal				

	matematika				
11.	Saya merasa kesal saat pembelajaran matematika				
12.	Saya kesal bila saya tidak bisa menyelesaikan soal matematika.				
13.	Saya sering membentak teman, ketika dia mengganggu saya				
14.	Saya sering berkata kasar kepada teman				
15.	Saya takut sehingga saya diam saat proses pembelajaran matematika				
16.	Saya takut sehingga saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru				
17.	Saya takut sehingga saya bersuara kecil saat di tanya oleh guru				
18.	Saya merasa sedih sehingga saya menangis saat pembelajaran matematika				
19.	Saya merasa sedih sehingga saya tunduk dan murung saat pembelajaran matematika				
20.	Saya merasa tertekan saat pembelajaran matematika				

LAMPIRAN 13 RESPON ANGKET PESERTA DIDIK (*PRETEST*)

No	Nama	Jumlah Item																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	AF	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	AMP	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	AMT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	ANS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
5	APS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
6	AD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	AA	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
8	CAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
9	FAS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	IS	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	JF	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	MK	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
13	MA	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	MAF	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
15	MARP	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	MA	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
17	MA	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
18	MFR	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	MR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
20	MRI	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
21	MU	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
22	NR	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	NMR	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2
24	NM	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
25	AF	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
26	AMP	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
27	AMT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2
28	AA S	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN 14 RESPON ANGKET PESERTA DIDIK (*POSTTEST*)

No	Nama	Jumlah Item																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	AF	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	AMP	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	AMT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	ANS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
5	APS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
6	AD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	AA	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
8	CAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
9	FAS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	IS	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	JF	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	MK	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
13	MA	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	MAF	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
15	MARP	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	MA	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
17	MA	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
18	MFR	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	MR	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
20	MRI	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
21	MU	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
22	NR	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	NMR	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2
24	NM	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
25	AF	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
26	AMP	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
27	AMT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2
28	AA S	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN 15 HASIL PRETEST DATA ANGKET EMOSI PESERTA DIDIK

Nama	Σep	Σen	Presentase Skor EP	Presentase Skor EN	Dominan
AF	8	14	26.7	46.7	Emosi negatif
AMP	29	0	96.7	0.0	Emosi positif
AMT	11	14	36.7	46.7	Emosi negatif
AA	19	9	63.3	30.0	Emosi positif
AA	19	9	63.3	30.0	Emosi positif
ADH	11	14	36.7	46.7	Emosi negatif
A	22	2	73.3	6.7	Emosi positif
CAP	10	12	33.3	40.0	Emosi negatif
FA	29	0	96.7	0.0	Emosi positif
IS	7	14	23.3	46.7	Emosi negatif
JF	3	30	10.0	100.0	Emosi negatif
MK	6	26	20.0	86.7	Emosi negatif
MAA	1	29	3.3	96.7	Emosi negatif
MFF	19	7	63.3	23.3	Emosi positif
MARP	8	16	26.7	53.3	Emosi negatif
MAJ	8	12	26.7	40.0	Emosi negatif
MA	8	12	26.7	40.0	Emosi negatif
MFR	8	15	26.7	50.0	Emosi negatif
MR	19	6	63.3	20.0	Emosi positif
MR	3	25	10.0	83.3	Emosi negatif
M	2	26	6.7	86.7	Emosi negatif
NR	7	16	23.3	53.3	Emosi negatif
N	27	4	90.0	13.3	Emosi positif
NF	5	23	16.7	76.7	Emosi negatif
NA	7	12	23.3	40.0	Emosi negatif
SW	5	19	16.7	63.3	Emosi negatif
SC	17	7	56.7	23.3	Emosi positif
W	4	16	13.3	53.3%	Emosi negatif
Rata-rata			38.3%	46.3%	Emosi negatif

LAMPIRAN 16 HASIL POSTTEST DATA ANGKET PESERTA DIDIK

Nama	Σep	Σen	presentase Skor EP	presentase Skor EN	Dominan
AF	18	4	60.00	13.33	Emosi positif
AMP	29	0	96.67	0.00	Emosi positif
AMT	20	4	66.67	13.33	Emosi positif
AA	20	2	66.67	6.67	Emosi positif
AA	20	2	66.67	6.67	Emosi positif
ADH	20	4	66.67	13.33	Emosi positif
A	22	0	73.33	0.00	Emosi positif
CAP	20	3	66.67	10.00	Emosi positif
FA	29	0	96.67	0.00	Emosi positif
IS	17	4	56.67	13.33	Emosi positif
JF	13	20	43.33	66.67	Emosi negatif
MK	16	16	53.33	53.33	Emosi negatif
MAA	12	19	40.00	63.33	Emosi negatif
MFF	21	0	70.00	0.00	Emosi positif
MARP	18	6	60.00	20.00	Emosi positif
MAJ	18	4	60.00	13.33	Emosi positif
MA	18	4	60.00	13.33	Emosi positif
MFR	18	5	60.00	16.67	Emosi positif
MR	21	0	70.00	0.00	Emosi positif
MR	14	15	46.67	50.00	Emosi negatif
M	12	16	40.00	53.33	Emosi negatif
NR	17	6	56.67	20.00	Emosi positif
N	27	0	90.00	0.00	Emosi positif
NF	15	13	50.00	43.33	Emosi positif
NA	18	3	60.00	10.00	Emosi positif
SW	15	9	50.00	30.00	Emosi positif
SC	20	0	66.67	0.00	Emosi positif
W	14	6	46.67	20.00	Emosi positif
Rata-rata			62.14%	19.64%	Emosi positif

LAMPIRAN 17 HASIL UJI *WILCOXON* MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS

	posttest – pretest
Z	-4.390 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	4 ^c		
	Total	28		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

LAMPIRAN 18 SK PEMBIMBING

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2201 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Buhaerah, M.Pd.
2. Muhammad Ahsan, M.Si
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
- Nama Mahasiswa : Fitra rahman
NIM : 17.1600.027
Program Studi : TADRIS MATEMATIKA
Judul Penelitian : *Pelevelan Emosional Siswa dalam Belajar Materi Himpunan dengan Menggunakan Metode Problem Solving*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 12 Oktober 2020



LAMPIRAN 19 PERMOHONAN SURAT IZIN MENELITI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3334/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitra Rahman
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Februari 1999
NIM : 17.1600.027
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Kesuma Timur, Kel. Kampung Baru, Kec. Bacukiki Barat,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pelevelan Emosional Siswa Dalam Belajar Materi Himpunan Dengan Menggunakan Metode Accelerated Learning Di Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 09 November 2021

Mahil Dekan I,



Muhammad Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 20 SURAT IZIN PENELITIAN KOTA PAREPARE

SRN IP0000761



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 763/IP/DPM-PTSP/11/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **FITRA RAHMAN**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TARBIYAH / TADRIS MATEMATIKA**
ALAMAT : **JL.KESUMA TIMUR NO. 14 KEC. BACUKIKI BARAT, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PELEVELAN EMOSIONAL SISWA DALAM BELAJAR MATERI HIMPUNAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACCELERATED LEARNING DI KELAS VII SMP NEGERI 8 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 8 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **15 November 2021 s.d 15 Desember 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **17 November 2021**

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Dra. Hj. AMINA AMIN
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19630808 198803 2 012**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database: **DPMPPTSP Kota Parepare** (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



LAMPIRAN 21 SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8**

Alamat : Jl. Wekke'e No. 10 Kel. Lompo'e, Kec. Bacukiki, Parepare 91125

Telp. (0421) 27680 Email : smpn8parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/118/UPTD.SMP.8/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. AGUNISMAN, M.Pd**
NIP : 196512311990031101
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan/Tugas : Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare

Menerangkan bahwa :

N a m a : **FITRA RAHMAN**
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Februari 1999
NIM : 17.1600.027
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis kelamin : Laki laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Kesuma Timur No 14 Kota Parepare

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

**“ PELEVELAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR MATERI
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ACCELERATED LEARNING DI KELAS VII SMP NEGERI 8
PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 21 Desember 2021
Kepala Sekolah,

Drs. AGUNISMAN, M.Pd
NIP : 196512311990031101

LAMPIRAN 22 HASIL SUBMIT ARTIKEL



LAMPIRAN 23 DOKUMENTASI

Pemberian Angket Awal dan Observasi Awal (*Pretest*)



Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*



Pemberian Angket (*Posstest*)



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Fitra rahman nama panggilan *Rammang*. Lahir di Parepare, 20 februari 1999. Anak pertama yang lahir dari pasangan bapak Risal dan Ibu Afiah. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri 36 Parepare dan Lulus tahun 2011, SMP Negeri 9 Parepare dan lulus tahun 2014, dan SMA Negeri 4 Parepare dan lulus tahun 2017. Hinggah kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program Tadris Matematika dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Level Emosi Peserta Didik Dalam Belajar Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Dengan Menggunakan Model *accelerated learning* Di Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare”.